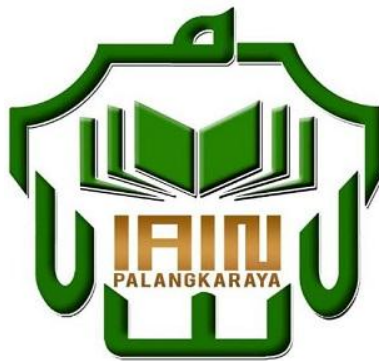


**PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA
BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

NORMIYAH
NIM. 130 212 0242

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAMPRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1439 H/ 2017 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI
PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU
KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO
KUALA) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

NAMA : NORMIYAH

NIM : 130 212 0242

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

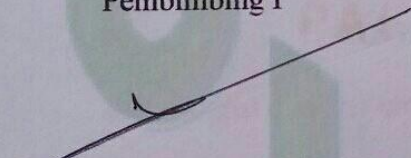
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2017

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II

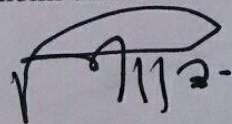

Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI
NIP.198207072006041003

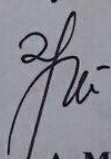

Sofvan Hakim, M.M
NIP. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah


Dra. Hj. Rahmani, M.SI
NIP. 195406301981032001


Itsla Yunisva A. M.E.Sv
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Normiyah

Palangka Raya, November 2017

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : **NORMIYAH**
Nim : **130 212 0242**
Judul : **PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI
PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU
KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO
KUALA) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II


Sofyan Hakim, M.M
NIP. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT** oleh Normiyah NIM : 130 212 0242 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 November 2017

Palangka Raya 15 November 2017

1. **Dr. Sadiani, MH**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Ali Sadikin, M.Si**
Penguji Utama/I

(.....)

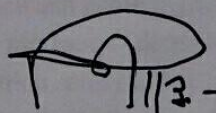
3. **Dr. Akhmad Dakhoir, M. HI**
Penguji II

(.....)

4. **Sofyan Hakim, MM**
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

ABSTRAK

Oleh NORMIYAH

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk membangun ekonomi menjadi lebih maju, dengan sistem-sistem yang sudah terbukti hasilnya. Sistem asuransi pertanian, dimana para petani yang mengalami gagal panen bisa meminta bantuan kepada pihak asuransi pertanian dengan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan atau disepakati oleh pihak perasuransian. Maka berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui tentang pembangunan ekonomi melalui sistem asuransi pertanian perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pertanian di Desa Sekata Baru dan kondisi perekonomian serta prospek masyarakat terhadap pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para petani yang mengalami gagal panen dan objeknya adalah respon para petani yang mengalami gagal panen terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diabsahkan melalui teknik triangulasi data dan kemudian dianalisis melalui tahapan *collection*, *reduction*, *display* dan *verrification*.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kondisi pertanian di desa Sekata Baru kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala masih belum sejahtera, dari tiap-tiap tahunnya masih banyak para petani yang mengalami gagal panen. Hal ini menyebabkan perekonomian para petani di desa tersebut belum ada peningkatan sehingga kehidupan para petani masih belum mencukupi hanya bisa untuk makan sehari-hari dan minimnya perhatian atau kebijakan dari pemerintah desa. Penulis mengharapkan dengan adanya wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian ini masyarakat dapat merespon dengan baik agar dapat merubah kondisi pertanian dan perekonomian masyarakat desa Sekata Baru kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala menjadi lebih baik dan stabil.

Kata Kunci: Kondisi Pertanian, perekonomian petani, prospek pengembangan

**PROSPECT OF AGRICULTURAL INSURANCE DEVELOPMENT TO
IMPROVE PEOPLE'S WELFARE (STUDY IN SEKATA BARU
VILLAGE, TAMBAN, BARITO KUALA)**

ABSTRACT

By NORMIYAH

The government issued various policies to build the economy more advanced, with proven systems. One of the requirements is agriculture insurance system, where farmers who experience failed harvest can request to help the agriculture insurance with the requirements that have determined or agreed by the insurance. Based on the requirement that to know about the establishment economic through the agriculture insurance system need to be studied in depth. This study aimed to determine and analyze the condition of agriculture in Sekata Baru Village and economic conditions in Sekata Baru Village and society prospect to the planning of establishment economic as agriculture insurance system.

This research used descriptive qualitative approach and the type of this research is field research. The subjects in this study are the farmers who experienced failed harvest and the objects are the response of farmers who failed harvest toward the planning of establishment economic as agriculture insurance system. The data of this research collected through observation, interview and documentation technique which validated through triangulation technique and then analyzed through the collection, reduction, display, and verification stage.

The results of this study indicated that agriculture conditions in the village of Sekata Baru Tamban district Barito Kuala district is still not prosperous, every year still many farmers who experienced failure harvest. This causes the farmers' economics in the village has not been increased so that the lives of farmers are still not sufficient only today's life and the lack of attention or policy from the village government. The researcher wants the planning of establishment economic as agriculture insurance system that society can good response in order to change the condition of agriculture and economy of the village society Sekata Baru Tamban district Barito Kuala district to be better and stable.

Keywords: Agriculture Condition, Farmer Economy, and Prospect Agricultural.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Sofyan Hakim M.M sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sadiani, MH, sebagai ketua sidang dalam proses ujian skripsi saya yang memberikan arahan dan saran terbaiknya dalam skripsi saya.
8. Bapak Ali sadikin, M.SI sebagai penguji I dalam proses ujian skripsi saya yang juga memberikan arahan terbaiknya dalam skripsi saya.
9. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menempuh pendidikan

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, November 2017

Penulis

Normiyah
NIM. 1302120242

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2017



Penulis

Normiyah

NIM 1302120242

MOTTO



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Al-Maidah/5:2)



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ku panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya serta kemudahan yang telah Dia berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan juga sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan ke dunia ini.

- ❖ Teruntuk ayahku (Alm) Badrun dan ibuku tercinta Arbainah yang sangat ku cintai. ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesanku.
- ❖ Untuk paman-paman ku H. Syarifany, H. Tabrani, Kakak ku Samsudin dan semua keluarga besar ku. terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian.
- ❖ Buat semua kawan-kawanku terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, canda tawa, tangis dan semangat yang kalian berikan selama kita kuliah bersama, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ❖ Bapak Dr. Ahmad Dakhoir M.HI dan Bapak Sofyan Hakim M.M, selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak yang sudah membantu, menasihati, dan mengajari saya selama saya mengikuti perkuliahan dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Serta tidak lupa kepada seluruh dosen pengajar dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
- ❖ Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2013 terima kasih semuanya. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Teori Pembangunan Ekonomi	9
2. Teori Asuransi Pertanian	18
3. Asuransi Menurut Para Ahli	21
4. Dasar Hukum Asuransi Pertanian.....	22
5. Unsur-Unsur Asuransi	25
6. Dasar Hukum Asuransi di dalam Islam.....	28
7. Tujuan Asuransi.....	31

8. Konsep Pertanian.....	32
9. Ayat-Ayat Ekonomi Pertanian	34
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III	37
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.....	44
2. Batas Batas Wilayah.....	45
3. Sejarah Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban.....	48
B. Penyajian Data.....	49
1. Kondisi Pertanian di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala	50
2. Kondisi Perekonomian di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala	62
3. Prospektif Pengembangan Asuransi (Studi di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	68
C. Analisis Data	73
1. Kondisi Pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala	73
2. Perekonomian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.....	75
3. Prospektif Pengembangan Asuransi Pertanian (Studi di Desa Sekata Baru) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	77
BAB V.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian.....					10
Tabel 2. Luas Desa Kecamatan Tamban Kabupaten Barito					
Kuala.....					45
Tabel 3. (RT).....		Satuan	Lingkungan		46
Tabel 4. perempuan.....		Jumlah	penduduk laki-laki dan		47
Tabel 5. Sawah.....					47
				Luas	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber daya alam sangat berguna dan membantu manusia apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya ia dapat menjadi malapetaka bagi manusia manakal manusia tidak mampu mengelolanya dengan baik, misalnya terjadi banjir, kekurangan air dimusim kemarau dan lain-lain. Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya, dengan demikian saat ini sumber daya alam sangat berperan sebagai tulang punggung perekonomian. Keberadaan sumber daya alam memiliki pengaruh yang berbeda-beda di masing-masing Negara. Ada yang membantu dalam pertumbuhan karena keberadaan sumber daya alam, tetapi ada juga yang tidak berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Ada yang walaupun sumber daya alamnya sedikit tetapi dapat tumbuh, ada yang tidak bisa tumbuh karena tidak adanya sumber daya alam.¹

Akhir-akhir ini para petani sering mengalami gagal panen hususnya di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Permasalahan-permasalahan sering muncul seperti cuaca tidak mendukung, kadang panas membuat tanahnya menjadi kering, kadang banjir padinya jadi terendam air, sehingga kondisi lingkungan sawah terus menurun. Secara alami tingkat kesuburan tanah akan mengalami penurunan dari waktu ke

¹ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, hlm.

waktu, terutama apabila cara pengolahan tanahnya kurang baik. Sumber daya tanah dapat diperbaiki dengan menggunakan pemupukan yang tepat. Pemakaian pupuk yang baik dan tepat waktu dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas padi.²

Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dan melembaga untuk meminimalkan risiko kerugian akibat ancaman yang terjadi pada sektor pertanian. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang layak dipertimbangan, khususnya untuk menanggulangi kerugian akibat perubahan iklim global tersebut. Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usahatani dengan pihak ketiga (lembaga/perusahaan swasta/instansi pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi.

Faktor di atas itulah para petani sering mengalami gagal panen. Kurangnya peran pemerintah di desa-desa terpencil seperti di Desa Sekata Baru tersebut. Padahal jika para petani-petani itu gagal panen ruginya kita sendiri juga, misalnya susah mendapatkan kualitas beras yang bagus. Jangankan di desa-desa terpencil seperti di Sekata Baru, di desa yang lebih maju peran pemerintah juga kurang optimal tentang para petani yang gagal panen, karena hal itulah sampai sekarang para petani belum sepenuhnya sejahtera khususnya di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Akhir-akhir ini banyak kebijakan pemerintah yang tidak mampu untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kebijakan Impor beras

² Sudadi Martodireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha (Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani)*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm.30

seolah-olah menunjukkan bahwa Pemerintah sekali lagi telah gagal dalam membela nasib kalangan para petani.

Dari pembahasan di atas saya tertarik ingin mengangkat judul proposal yang berjudul **“PROSPEK PENGEMBANGAN ASURANSI PERTANIAN (STUDI DI DESA SEKATA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai prospektif pengembangan asuransi pertanian (di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana perekonomian petani di desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana prospek masyarakat terhadap pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan masalah diatas, tentu ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perekonomian petani di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis prospek pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negri Palangkaraya khususnya untuk fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
 - b. Sebagai bahan pengkajian mengenai akad muamalah agar sesuai dengan ekonomi Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana SE di IAIN Palangkaraya.
 - b. Memberikan pemahaman baru bagi masyarakat mengenai sistem asuransi pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
 - c. Sebagai rujukan atau referensi mengenai pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

- d. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.
- e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak lainnya dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asuransi pertanian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka pikir.

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah berupa hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab lima adalah penutup dan saran yang berisi mengenai kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan dan saran peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan pada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelaahan ini dimaksudkan agar menghindari adanya plagiat terhadap hasil karya orang lain. Sehingga dengan adanya penelaahan ini peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

Skripsi Ari Susanto (2008) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi “*Konsep Asuransi Hasil Pertanian Dalam KUHD Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Mengetahui konsep yang utuh dalam KUHD tentang asuransi hasil pertanian di Indonesia yang sesuai dengan syariat Islam. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa konsep asuransi yang sesuai dengan tujuan-tujuan umum syariah adalah pertanggung jawaban yang dibentuk atas dasar saling tolong-menolong, oleh karena itu maka akad yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dimaksud adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk komersial misalnya *mudharabah*, *wadi'ah*, *wakalah*, dan sebagainya. Sedangkan akad *tabarru'* adalah bentuk

akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.³

Skripsi Alexis Bramantia (2011) dari Universitas Indonesia dengan judul "*Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usaha Tani Pada Kasus Gagal Panen*". Bertujuan untuk mengetahui kebutuhan akan asuransi pertanian di Indonesia dalam kasus gagal panen. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa asuransi pertanian untuk usaha tani padi dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi atau sebagai pengalihan resiko dari kerugian petani akibat gagal panen.⁴

Skripsi Dian Andrayani (2013) dari Institut Pertanian Bogor dengan judul skripsi "*Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani*". Mengetahui urgensi asuransi pertanian di PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya dan dampak asuransi pertanian bagi pendapatan petani demi meningkatkan kesejahteraan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Asuransi pertanian memiliki dampak yang positif bagi mitra tani. Hal ini terlihat pada simulasi penerapan asuransi pertanian, dimana semua petani mitra diasumsikan mengikuti asuransi. Mitra tani yang melakukan penanaman sesuai dengan ketentuan kemudian mengalami gagal panen dapat mengajukan klaim asuransi untuk mendapat santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh mitra tani sebagai tambahan modal memulai usahatani kembali pada periode

³ Arif Susanto, *Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal Panen*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2008.

⁴ Alexis Bramantia, *Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal pane*, Skripsi UI 2011.

berikutnya, sehingga risiko kehilangan pendapatan mitra tani dapat diminimalkan.⁵

Skripsi Normiyah (2017) “ *Prospek Pengembangan Asuransi Pertanian (Studi di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kondisi pertanian dan kondisi perekonomian para petani yang gagal panen serta prospek pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata baru Kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah para petani yang mengalami gagal di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu kondisi pertanian di desa Sekata Baru yang belum sepenuhnya sejahtera disebabkan cuaca yang tidak mendukung dan hal-hal lainnya yang tidak merugikan para petani sehingga tingkat ekonomi mereka yang belum stabil serta respon masyarakat desa Sekata Baru terhadap wacana pembangunan sistem asuransi ini masih belum banyak merespon dengan baik, dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang asuransi pertanian ini.⁶

Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian penulis dengan para peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁵Dian Andrayani, *Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani*, Skripsi Institut Pertanian Bogor 2013.

⁶Normiyah, *Wacana Pembangunan Ekonomi Sistem Asuransi Pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017.

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Tujuan
1	Ari Susanto	Konsep Asuransi Hasil Pertanian Dalam KUHD Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, 2008, <i>deskriptif-komparatif-analitis</i> .	Mengetahui konsep yang utuh dalam KUHD tentang asuransi hasil pertanian di Indonesia yang sesuai dengan syariat Islam.
2	Alexis Bramantia	Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal Panen, 2011, penelitian Yuridis Normatif.	Bertujuan untuk mengetahui kebutuhan akan asuransi pertanian di Indonesia dalam kasus gagal panen.
3	Dian Andrayani	Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani, (Studi Kasus di PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor), 2013, Penelitian Kuantitatif.	Mengetahui urgensi asuransi pertanian di PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya dan dampak asuransi pertanian bagi pendapatan petani demi meningkatkan kesejahteraan.
4	Normiyah	Wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, 2017, penelitian lapangan.	Mengetahui, memahami dan menganalisis kondisi pertanian, perekonomian petani dan prospek pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Sumber : Diolah sendiri oleh penulis

B. Deskripsi Teoritik

1. Teori Pembangunan Ekonomi

Selama berabad-abad, perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pengembangan ekonomi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan perekonomian, hal tersebutlah yang kadang menjadi kendala dalam menciptakan perekonomian yang lebih bagus. Para ekonom dari semua negara, baik negara-negara berkembang maupun sedang berkembang,

yang menganut sistem kapitalis, sosialis, maupun campuran, semua sangat mendambakan dan menomorsatukan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).⁷

Periodesatu ke periode berikutnya perkembangan ekonomian senantiasa menjadi pokok pembicaraan yang menarik. Oleh karena itu munculah berbagai tokoh-tokoh ekonomi yang mengemukakan berbagai pendapat, dari generasi ke generasi munculah tokoh-tokoh ekonomi baru yang membawa pemikiran yang berbeda dengan tokoh-tokoh ekonomi generasi sebelumnya. Pemikiran tersebut biasanya merupakan penyempurnaan pemikiran tokoh sebelumnya atau pembenahan apabila ada pemikiran tokoh yang setelah diuji ada suatu kesalahan. Walaupun berbagai pemikiran bermunculan, namun pada dasarnya pemikiran-pemikiran tersebut mengharapkan adanya pengembangan perekonomian menuju yang lebih baik. Beragam macam pemikiran dan teori-teori dari para tokoh inilah kita bisa mengambil suatu tindakan ekonomi yang tepat guna meningkatkan perekonomian.

Teori pembangunan ekonomi dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu Klasik, Karl Marx, Neoklasik, Scumpeter, dan Post Keynesian. Aliran-aliran ini mengemukakan sebab-sebab pertumbuhan pendapatan nasional dan proses pertumbuhannya.⁸

a. Aliran Klasik

⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*, Yogyakarta: Bina Rena Pariwara, 2000, hlm. 24.

⁸ Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 89. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke-18 dan permulaan abad ke 19 yaitu dimasa revolusi industri yang merupakan awal bagi adanya perkembangan ekonomi. Pada waktu itu aliran ekonomi yang sedang berkembang adalah sistem liberal dan menurut aliran klasik ekonomi liberal itu disebabkan oleh adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan peningkatan jumlah penduduk. Kemajuan teknologi tergantung pada pertumbuhan kapital. Kecepatan pertumbuhan kapital tergantung pada tinggi rendahnya tingkat keuntungan, sedangkan tingkat keuntungan ini tergantung pada sumber daya alam. Aliran klasik juga mengalami perkembangan dari beberapa pengamat aliran klasik, diantaranya Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus.⁹

1) Adam Smith

Menurut Adam Smith, untuk berlakunya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja. Pembagian kerja didasari oleh akumulasi capital yang berasal dari dana tabungan dan luas pasar. Luas pasar disini berfungsi untuk menampung hasil produksi sehingga dapat menembus perdagangan internasional. Pertumbuhan itu mulai maka ia akan bersifat kumulatif artinya bila ada pasar yang dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang semakin besar membutuhkan pasar yang semakin luas dan dorongn untuk

⁹ Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 90-91. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

membuat alat-alat baru makin bertambah. Di lain pihak naiknya produktifitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena SDA terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan.

2) David Ricardo

Menurut David Ricardo di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan capital, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan kapital adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada capital. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja dari golongan kapital atas areal tanah yang disewakan. David Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang

kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja.¹⁰

3) Thomas Robert Malthus

Menurut Thomas Robert Malthus tambahan permintaan tergantung kepada kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus. Namun, hal itu juga perlu diikuti oleh perkembangan unsur lain seperti turunnya biaya produksi dan kenaikan jumlah capital. Apabila jumlah produksi bertambah maka secara otomatis permintaan akan ikut bertambah pula karena pada hakekatnya kebutuhan manusia tidak terbatas. Jadi kenaikan jumlah penduduk saja bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana tidak membawa kenaikan permintaan efektif. Lagipula perkembangan penduduk meskipun menambah permintaan efektif, belum tentu membawa perkembangan ekonomi. Malthus juga menganggap bahwa tabungan bisa saja menjadi pendorong bagi perkembangan ekonomi, yaitu sebagai sumber kapital. Tetapi tabungan juga bisa menghambat karena memperkecil permintaan efektif.

b. Karl Marx

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah

¹⁰ Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 93. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana system yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu Negara sedang mengalami system yang menyerupai masyarakat fiodal, system kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam Negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu system ke system berikutnya mengiuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali.¹¹

c. Aliran Neo Klasik

Menurut teori ini pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi.

d. Teori Schumpeter

Salah satu pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan

¹¹ Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 94. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan (*Satagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum Klasik. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah *proses inovasi* dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para Pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat.¹²

e. Analisis post Keynesian

Ahli-ahli post-keynesian ialah mereka yang mencoba merumuskan perluasan teori keynes. post-keynesian memperluas sistem menjadi teori output dan kesempatan kerja dalam jangka panjang, yang menganalisa fluktuasi jangka pendek untuk mengetahui adanya perkembangan ekonomi jangka panjang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu

¹² Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 95. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.¹³

Pengertian pembangunan ekonomi juga bisa diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan Ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi.¹⁴

Adapun menurut pandangan lain berpendapat bahwa pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.¹⁵

a. Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi

¹³ Zein Sakti, *Pengertian Pembangunan Ekonomi (lengkap)* diambil dari :<http://awalilmu.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-pembangunan-ekonomi-lengkap.html> (Online pada hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 18:35 WIB).

¹⁴ E. Guldo, *Pengertian Pembangunan Ekonomi*, diambil dari: http://www.academia.edu/7785716/PENGERTIAN_PEMBANGUNAN_EKONOMI (online pada hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 19:17 WIB).

¹⁵ Fitri Kasim, *Teori Pembangunan Ekonomi*, diambil dari :<http://fitriskasim.blogspot.co.id/2013/05/teori-pembangunan-ekonomi.html> (online pada Hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 19:55 WIB).

dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

- b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara

tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.¹⁶

Mengenai proses pembangunan ekonomi pada pokoknya yang memegang peranan adalah adanya nilai tambah (*surplus value*). Jadi, ada nilai lebih perekonomian akan berkembang, maka perkembangan ekonomi disebabkan karena keadaan perekonomian mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi diatas nilai tenaga kerja, nilai bahan dasar, dan bahan produksi.¹⁷

2. Teori Asuransi Pertanian

Undang-undang no 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang telah diundangkan pada tanggal 11 februari 1992 memberikan definisi asuransi sebagai asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung kerana kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran

¹⁶Siana, *Pembangunan Ekonomi dampak Positif Negatif*, diambil dari: <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pembangunan-ekonomi-dampak-positif-negatif.html> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 09:10 WIB).

¹⁷ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2008, h. 112.

yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.¹⁸

Dasar dan unsur asuransi yaitu mengelakkan suatu resiko dengan menyerahkannya atau membebankannya kepada orang lain. Adapun unsur-unsur asuransi yaitu:

- a. Adanya pihak tertanggung (pihak yang kepentingannya diasuransikan)
- b. Adanya pihak penanggung (pihak perusahaan asuransi yang menjamin akan membayar ganti rugi)
- c. Adanya perjanjian asuransi (antara penanggung dan tertanggung)
- d. Adanya pembayaran premi (oleh tertanggung kepada penanggung)
- e. Adanya kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan (yang diderita oleh tertanggung)
- f. Adanya suatu peristiwa yang tidak pasti terjadinya

Asuransi adalah pertanggungjawaban dari penanggung kepada tertanggung. Pengertian ini muncul karena kata asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie*, yang dalam hukum Belanda disebut *Verzekering* yang artinya pertanggungjawaban. Dari peristilahan *assurantie* kemudian timbul istilah *assuradeur* bagi penanggung, dan *geassureerde* bagi tertanggung. Dalam dunia usaha, asuransi memegang peranan penting, yaitu memberikan perlindungan terhadap pengusaha/usahawan dari bahaya-bahaya datangnya di luar dugaan, dipihak lain perusahaan

¹⁸ Fitria Hilda, *Pengertian Asuransi*, diambil dari: <https://fitriahilda.wordpress.com/pengertian-asuransi/> (online pada hari Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:17 WIB).

asuransi bisa melangsungkan hidupnya melalui premi yang diterima dari tertanggung.¹⁹

Asuransi atau Pertanggung jawaban adalah Perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evenemen (peristiwa tidak pasti).²⁰

Asuransi pertanian adalah mekanisme finansial yang akan membantu mengelola kerugian pertanian akibat bencana alam atau iklim yang tidak mendukung diluar kemampuan petani untuk mengendalikannya. Manajemen risiko dibidang pertanian adalah masalah yang sangat penting dalam investasi dan keputusan finansial petani. Program asuransi sangat bergantung pada *rasio cost / benefit* bagi petani, pengusaha pertanian dan penyedia jasa asuransi dan yang tidak kalah pentingnya adalah asuransi yang diberikan didasarkan pada pertimbangan apakah biaya asuransi tersebut cukup efektif dalam menanggung sebuah risiko. Asuransi yang mengancam hasil-hasil pertanian disawah adalah untuk menggantikan kerugian petani mengenai hal-hal yang menyangkut pertanian atau untuk melindungi petani dari kegagalan panen.²¹

¹⁹ Mgid, *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-asuransi-menurut-para-ahli.html> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 09:47 WIB)

²⁰ Wordpress, *Teori Asuransi*, diambil dari: <https://fileasuransi.wordpress.com/category/teori-asuransi/> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 10:15 WIB).

²¹ Boby Hartanto, *Asuransi Pertanian*, diambil dari: <http://ujanglahai.blogspot.co.id/2012/12/asuransi-pertanian.html> (online jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:18 WIB).

Secara umum tujuan asuransi untuk sektor pertanian adalah untuk memberikan proteksi atau penggantian terhadap risiko gagal panen akibat serangan hama, penyakit, ataupun bencana alam. Asuransi pertanian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para pihak baik itu petani itu sendiri baik menyangkut tingkat produksi bahkan sampai pada perbaikan situasi ekonomi maupun perusahaan penyedia jasa asuransi.²²

3. Asuransi Menurut Para Ahli

- a. Menurut Robert I. Mehr, Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang beresiko agar kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Kerugian yang dapat diprediksi tersebut kemudian dibagi dan didistribusikan secara proporsional di antara semua unit-unit dalam gabungan tersebut.
- b. Menurut Mark R. Greene, Asuransi adalah institusi ekonomi yang mengurangi resiko dengan menggabungkan di bawah satu manajemen dan kelompok objek dalam suatu kondisi sehingga kerugian besar yang terjadi yang diderita oleh suatu kelompok yang tadi dapat diprediksi dalam lingkup yang lebih rinci.
- c. Menurut C Arthur Williams Jr. dan Richard M. Heins, Asuransi adalah alat yang mana resiko dua orang atau lebih atau perusahaan-perusahaan

²²Fatan, *Pengertian Manfaat dan Tujuan Asuransi*, diambil dari: <http://fatan10.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-manfaat-dan-tujuan-asuransi.html> (Online pada hari selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:22 WIB).

digabungkan melalui kontribusi premi yang pasti atau yang ditentukan sebagai dana yang dipakai untuk membayar klaim.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis di mana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak diduga yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, di mana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.²⁴

4. Dasar Hukum Asuransi Pertanian

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang berisikan 3 pasal yang khusus mengenai kegagalan hasil pertanian yang di asuransikan yaitu di atur dalam pasal-pasal 299, 300, 301. Menurut pasal 299 menyebutkan selain syarat-syarat yang disebutkan dalam pasal 256, maka polisnya wajib menyatakan :²⁵

- a. Letak dan pembahasan tanah-tanah yang hasilnya telah dipertanggungkan
- b. Pemakaiannya.

²³ Bitar, *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.gurupendidikan.co.id/6-pengertian-asuransi-menurut-para-ahli-terlengkap/> (online pada hari Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:28 WIB).

²⁴ Zonanesia, *Pengertian Asuransi Konvensional*, diambil dari: <http://www.zonanesia.net/2014/12/pengertian-asuransi-konvensional-atau.html> (online pada hari Jum'at, 20 Mei 2017 Pukul: 10:13 WIB).

²⁵ Rasyi, *Dasar Hukum Asuransi* , diambil dari <http://rasyisme.blogspot.co.id/2012/01/dasar-hukum-asuransi.html> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:27 WIB)

Penjelasan pada pasal 299 ayat (1), ialah pentingnya untuk menetapkan sampai dimana tanggung jawab atas kerugian yang kemungkinan besar melanda hasil pertanian di perkebunan pihak yang bertanggung. Seandainya areal perkebunan tersebut dekat dengan sungai yang airnya sering meluap sampai dipermukaan tanah, sehingga banjir, maka mengakibatkan tanaman yang ada di dekat sungai tersebut akan lenyap terbawa arus air, kerusakan ini sangat besar dibanding dengan perkebunan yang arealnya jauh dari sungai tersebut. Dengan penjelasan ayat (2)-nya, yaitu dimanfaatkan untuk apakah perkebunan itu, yang sangat penting bagi asuador untuk menanggung besar maupun kecil resikonya. Masalah ini tergantung pada besar kecilnya uang jaminan tersebut yang wajib dibayar terhadap pihak yang bertanggung.²⁶

a. Kegagalan yang wajib di tanggung

Hal ini tidak ada penjelasannya dalam pasal 299 KUHD. Maka dari itu, kedua belah pihak tidak terikat menetapkan untuk musibah apa asuransi itu diselenggarakan. Yang merupakan musibah disini adalah berupa banjir, hujan lebat, badai, kebakaran, kekeringan dan lain sebagainya.

b. Jangka waktu penggunaan asuransi

Pasal300 KUHD menetapkan, bahwa asuransi yangseperti inibisa diselenggarakan untuk satu tahun atau untuk beberapa tahun. Jika tidak ada suatu ketetapan waktu, maka dianggapnya asuransi itu

²⁶ Rasyi, *Dasar Hukum Asuransi ..*

telah diadakan untuk satu tahun. Maka dari itu pada akhir tahun, wajib mendirikan asuransi yang baru.

c. Metode menetapkan kerugian

Pasal 301 merupakan pasal yang paling utama dalam metode menetapkan kerugian. Dimana pada waktu menghitung kerugian tersebut harus diperhitungkan bebarapa harganya dari hasil pertanian itu, dengan tidak terjadinya malapetaka pada saat hasil-hasil itu di panen, atau kenikmatannya akan hasil-hasil itu, dan hasil setelah terjadinya malapetaka tersebut. Si penanggung harus membayar perbedaannya sebagai ganti rugi. Dalam metode menetapkan kerugian asuransi mengalami kesulitan, khususnya pada asuransi kegagalan hasil pertanian. Karena di dalam hasil pertanian tidak berpedoman pada harga apa yang tertanam di tanah pada saat tertentu, akan tetapi berpedoman pada harga pertanian pada saat panen, seandainya hasil-hasil sudah cukup tua untuk di petik dan selanjutnya dijualbelikan.

d. Risiko Usaha Tani Padi dan Kebutuhan Asuransi Pertanian

Secara tradisional, petani telah mengembangkan pendekatan praktis untuk mengatasi risiko, baik secara individual maupun berkelompok. Menyimpan sebagian hasil panen dalam lumbung, menanam umbi-umbian di perkarangan atau ladang, dan memelihara

ternak merupakan cara-cara praktis yang lazim di tempuh untuk mengatasi risiko usaha tani.²⁷

5. Unsur-Unsur Asuransi

- a. Subyek hukum (penanggung dan tertanggung)
- b. Persetujuan bebas antara penanggung dan tertanggung
- c. Benda asuransi dan kepentingan tertanggung
- d. Tujuan yang ingin dicapai
- e. Resiko dan premi
- f. Evenemen (peristiwa yang tidak pasti) dan ganti kerugian
- g. Syarat-syarat yang berlaku
- h. Polis asuransi

Adapun akad asuransi memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Akad yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak, akad asuransi melahirkan beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, baik oleh penanggung berupa kompensasi, maupun oleh tertanggung berupa pembayaran premi.
- b. Akad pertukaran, Karena penanggung harus menanggung resiko dari tertanggung sebagai kompensasi dari premi yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung. Maka masing-masing pihak mendapatkan hak dari kewajiban yang telah dilakukannya, kepada masing-masing pihak.

²⁷Seni Bertani, *Hal-Hal Yang Menyebabkan Gagal Panen*, diambil dari: <http://senibertani.blogspot.co.id/2014/08/hal-hal-yang-menyebabkan-gagal-html> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2016 Pukul 15:55 WIB).

c. Akad untung-untungan, Para ahli hukum menetapkan bahwa asuransi termasuk akad untung-untungan. Karena dua pihak yang berakad, saat berakad, tidak mengetahui kapan mereka akan mendapatkan bagiannya, atau apakah mereka akan mendapat bagiannya atau tidak, mereka sama sekali tidak mengetahui itu semua saat berakad. Karena itu asuransi dianggap akad untung-untungan (gharar). Selain, premi yang dibayarkan tertanggung tidak akan mendapatkan kompensasi apa-apa, jika resiko yang menjadi tujuan asuransi tidak terjadi, karena penanggung tidak berkewajiban membayar apa pun kepada tertanggung jika tidak terjadi resiko, dan itu menjadi keuntungan penanggung. Dan jika resiko itu terjadi, maka penanggung harus membayar kompensasi kepada tertanggung yang tidak sesuai jumlahnya dengan premi yang sudah dibayarkan, dan itu menjadi keuntungan tertanggung. Sehingga tidak bisa dipastikan, siapa yang akan untung, penanggung atau tertanggung.²⁸

Secara global asuransi memiliki dua bentuk yaitu:

1. Asuransi Bisnis Yaitu asuransi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau badan, baik milik pribadi atau pun negara, yang bertujuan untuk mendapatkan untung yang kembali kepada si pemilik.
2. Asuransi non bisnis tidak bertujuan mencari untung. Asuransi non bisnis ini memiliki beberapa bentuk di antaranya:

²⁸<https://fitriahilda.wordpress.com/pengertian-asuransi/>

- a. *Self Insurance (at-ta'mīndzati)*, yaitu asuransi yang dilakukan oleh si tertanggung untuk menjadi penanggung dirinya sendiri untuk terlepas dari syarat-syarat yang tidak menguntungkan dan premi yang tinggi yang diharuskan oleh perusahaan asuransi. Di samping untuk bisa mendapatkan keuntungan dari premi yang telah dibayarkannya. Bentuk asuransi seperti ini bisa berhasil, jika si tertanggung memiliki perusahaan yang besar yang memiliki banyak cabang dan anak perusahaan. Di mana tidak mungkin resiko, seperti kecelakaan dan semacamnya dapat menimpa semua perusahaannya sekali jadi, sehingga ia mampu menyisihkan sejumlah uangnya untuk diinvestasikan yang hasilnya digunakan sebagai biasa kompensasi kerugian, jika terjadi. Asuransi dengan bentuk seperti ini telah berhasil dilakukan di USA, Eropa, dan Mesir pada zaman Muhammad Thala'at Harb.
- b. *Mutual Insurance (at-ta'mīntabaduli)* yaitu beberapa orang berkumpul (sebagai penanggung sekaligus tertanggung) melakukan kesepakatan untuk memberikan kompensasi kepada salah satu dari mereka yang mengalami resiko tertentu.
- c. *Cooperative insurance (at-ta'mīnta'awuni)* yaitu asuransi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga koperasi untuk anggotanya sendiri dan juga lainnya.
- d. *Cooperative-mutual insurance (at-ta'mīntabaduli ta'awuni)* yaitu gabungan antara *cooperative insurance* dan *mutual insurance*, ketika

para anggota lembaga tersebut sepakat untuk memberikan kompensasi kepada salah seorang dari mereka yang mengalami resiko tertentu dengan batas minimal, berdasarkan kepada statistik kerugian.

- e. *Social Insurance (at-ta'mīnījima'i)* yaitu asuransi yang dilakukan oleh negara dengan tujuan untuk melindungi para pekerja dan keluarganya ketika mereka sudah tidak bisa bekerja lagi karena suatu sebab tertentu, seperti meninggal, sakit, pensiun, dan lainnya.

6. Dasar Hukum Asuransi di dalam Islam

Sistem asuransi atau pemindahan tanggungan resiko, menurut para ahli di bidang asuransi, ide tentang asuransi ini sudah ada dan diterapkan pada sistem-sistem kuno sekitar 2000 tahun sebelum masehi. Namun dokumen pertama tentang asuransi laut dikenal pada tahun 1347, yang dikenal dengan Dokumen Italia. Sejak saat itu mulailah asuransi diatur sedemikian rupa di Eropa sampai sekarang. Sedangkan untuk asuransi darat, mulai muncul setelah kejadian kebakaran yang sangat besar di London pada tahun 1666, maka munculah asuransi korban kebakaran. Setelah itu, barulah bermunculan macam-macam asuransi. Seperti, asuransi kecelakaan saat bekerja, asuransi jiwa, asuransi pertanian, asuransi pencurian, asuransi angkutan udara, dan lain-lain.²⁹

²⁹ Arif Rahman Hakim, *Hukm Asuransi di dalam Islam*, diambil dari: <https://pwkpersis.wordpress.com/2012/02/29/hukum-asuransi-di-dalam-islam/> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:27 WIB).

Konsep dan perjanjian asuransi (*āqdu at-ta'mīn*) merupakan jenis akad baru yang belum pernah ada pada masa-masa pertama perkembangan tentang hukum asuransi menurut syariat Islam. Perbedaan pendapat bermunculan dari para ulama fiqih masa kini (*Mu'assirah*). Diantara mereka, ada yang membolehkan dan meghalalkan asuransi dan sebagian yang lainnya melarang dan megharamkannya. Ada pula kelompok yang mengharamkan asuransi hanya pada sebagian macamnya saja, atau jenis-jenis asuransi tertentu saja. Pada bagian ini dengan keterbatasan yang ada, hanya ditampilkan beberapa pendapat ulama dari berbagai macam mazhab, sebagai bahan rujukan bagi kita untuk melakukan pengkajian tentang asuransi dari sudut pandang syariah Islam, baik pendapat yang mengharamkan maupun yang membolehkan, atau pendapat ulama yang mencoba memberikan solusi terhadap realitas (asuransi) yang ada dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi sistem yang tidak dapat dihindari. Para ulama menyimpulkan bahwa di dalam akad asuransi terdapat beberapa hal yang diharamkan di dalam Islam, di antaranya yaitu, gharar (untung-untungan), unsur maysir (judi), dan riba. MUI pada prinsipnya menolak asuransi konvensional, tetapi menyadari realita dalam masyarakat bahwa asuransi tidak dapat dihindari. Karena itu, DSN-MUI dalam fatwanya memutuskan tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah sebagai berikut:³⁰

³⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 58.

1. Asuransi syariah (*ta'mīn, takāful, at-tadhāmun*) adalah usaha saling melindungi dan saling tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *at-tabarru'* yang memberikan pola pemikiran untuk meghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
2. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud poin diatas adalah yang tidak mengandung *gharar*(penipuan), *maysir*(perjudian), *ar-ribā*(bunga), *zulmu*(penganiayaan), *risywah*(suap), barang haram dan maksiat.
3. Akad *tijārah* adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial.
4. Akad *at-tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuun kebaikan dan tolong menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.
5. Premi adalah kewajiban peserta suransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad.
6. Klaim adalah hak peserta asuransi wajib dberikan oleh perusahaan asuransi dengan kesepakatan dalam akad.

Untuk melindungi harta dan jiwa akibat bencana, semua membutuhkan keberadaan lembaga asuransi yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Dalam hukum syariah, terdapat berbagai macam akad yang dapat diaplikasikan ke dalam bentuk perusahaan asuransi seperti halnya lembaga keuangan lainnya.

7. Tujuan Asuransi

a. Pengalihan Resiko

Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi (penanggung), sejak itu pula risiko beralih kepada penanggung.

b. Pembayaran Ganti Kerugian

Jika suatu ketika sungguh–sungguh terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian (risiko berubah menjadi kerugian), maka kepada tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian yang besarnya seimbang dengan jumlah asuransinya. Dalam prakteknya kerugian yang timbul itu dapat bersifat sebagian (*partial loss*), tidak semuanya berupa kerugian total (*total loss*). Dengan demikian, tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh pembayaran ganti kerugian yang sungguh–sungguh diderita.

c. Berlakunya Asuransi

Hak dan kewajiban penanggung dan tertanggung timbul pada saat ditutupnya asuransi walaupun polis belum diterbitkan. Penutupan asuransi dalam prakteknya dibuktikan dengan disetujuinya aplikasi atau ditandatanganinya kontrak sementara (*cover note*) dan dibayarnya premi. Selanjutnya sesuai ketentuan perundangan–undangan yang

berlaku, penanggung atau perusahaan asuransi wajib menerbitkan polis asuransi (*Pasal 255 KUHD*).³¹

8. Konsep Pertanian

Sejak awal tahun 1970, paradigma pembangunan pertanian di Indonesia berubah drastis seiring perubahan paradigma pembangunan ekonomi kapitalistis yang bertumpu pada modal besar. Dalam kerangka pembangunan ekonomi saat itu, sektor pertanian tidak lagi ditempatkan sebagai fondasi ekonomi nasional, tetapi dijadikan *buffer* (penyangga) guna menyukseskan industrialisasi yang dijadikan lokomotif pertumbuhan ekonomi. Perubahan paradigma ini menciptakan *missing link* dalam pelaksanaan pembangunan pertanian dari satu periode ke periode lain. Pertanian tidak lagi dipandang dalam aspek menyeluruh, tetapi direduksi sebagai sekadar persoalan produksi, teknologi, dan harga. Tanah sebagai alas pembangunan pertanian tidak dianggap sebagai faktor amat penting. Persoalan keterbatasan lahan petani yang rata-rata hanya memiliki 0,25 hektar, menurut Syaiful Bahari dari Bimas Ketahanan Pangan, dapat diatasi dengan menempuh *non-land based development* (pembangunan berbasis non-lahan). Bukan dengan merombak dan menata kembali struktur penguasaan tanah yang lebih adil dan merata melalui reformasi agraria.³²

³¹ Maysjida Nurdin, *Asuransi Pertanian*, diambil dari: <http://maysjida-nurdin.blogspot.co.id/2014/01/asuransi-pertanian.html> (online pada hari Jum'at, 20 Mei 2016 Pukul 16:27 WIB).

³² L. Ikhwan Janani, *Konsep Pertanian Indonesia*, diambil dari: <http://blogbudayajawa.blogspot.co.id/2009/10/konsep-pertanian-indonesia.html> (online hari Selasa 31 Januari 2017 Pukul 20:22 WIB)

Cara pandang seperti ini merupakan cermin jalan pintas yang mendominasi kebijakan dan strategi pembangunan pertanian sejak masa Orba hingga sekarang. Keberhasilan Orde baru dalam swasembada pangan terutama beras tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai kebenaran paradigma dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Justru di saat produksi beras mencapai titik puncak, jumlah petani gurem kian meningkat Hasil penelitian di tingkat mikro di beberapa desa hususnya di desa Sekata Baru memperjelas keterkaitan antara kepemilikan lahan, tingkat kemiskinan, dan kerawanan pangan. Kelompok masyarakat paling miskin dan rawan pangan di pedesaan adalah petani gurem dan buruh tani.³³

Pertanian (*agriculture*) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani. Oleh karena sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh, tidak saja petani sebagai homo *economicus*, melainkan juga sebagai homo *socius* dan homo religius. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial-budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.³⁴

³³ Muhammad Taufik Akbar, *Konsep-Konsep Pertanian*, diambil dari : <https://muhammادتaufikakbar.wordpress.com/2013/09/01/konsep-konsep-pertanian/> (online hari Selasa, 31 Januari 2017 Pukul 21:24 WIB)

³⁴ Karwan A. Salikin, *Sistem Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003, h. 49.

Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usahatani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usahatannya.

9. Ayat-Ayat Ekonomi Pertanian

QS. Yasin: 33-35

عَلَّمْنَا ۙ يَا كُلُّونَ فَمِنْهُ حَبًّا مِّنْهَا وَأَخْرَجْنَا حَبًّا مِّنْهَا وَمِنْهَا أَعْنَابٌ وَفَجْرًا وَمِنْهَا مَاءٌ حَمِيمٌ ۚ
 مَرِهِمْ ۚ مِنْ لِّيَا كُلُّونَ ۚ الْعُيُونِ مِّنْ فِيهَا وَفَجْرًا نَّوْءًا وَعَنْبٌ خَيْلٍ مِّنْ جَنَّتِ فِيهَا وَج
 ۚ يَشْكُرُونَ أَفَلَا أَيْدِيهِمْ عَمَلَتْهُ وَمَا ت

Artinya: “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi itu dan Kami yang keluarkan dari pada biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya dan dari apa yang di usahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”(QS. Yasin:[36] 33-35).³⁵

Allah memberikan tanda kebesaranNya dari pencipta bumi yang mati kekeringan dengan menjadikannya hidup sehingga tanahnya menjadi subur. Salah satu cara Allah untuk menghidupkan bumi yang mati yakni dengan menurunkan air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Penciptaan tanah yang disuburkan dengan air hujan telah membawa berkah bagi manusia. *Pertama*, manusia dapat menanam berbagai biji-bijian. *Kedua*, biji-bijian tersebut akan tumbuh berbuah sehingga manusia dapat

³⁵ Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 203

menjadikannya makanan sehari-hari. Dan *ketiga*, semua penciptaan karunia kemudahan tersebut diberikan oleh Allah supaya manusia banyak bersyukur.³⁶

Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu 'Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam*.

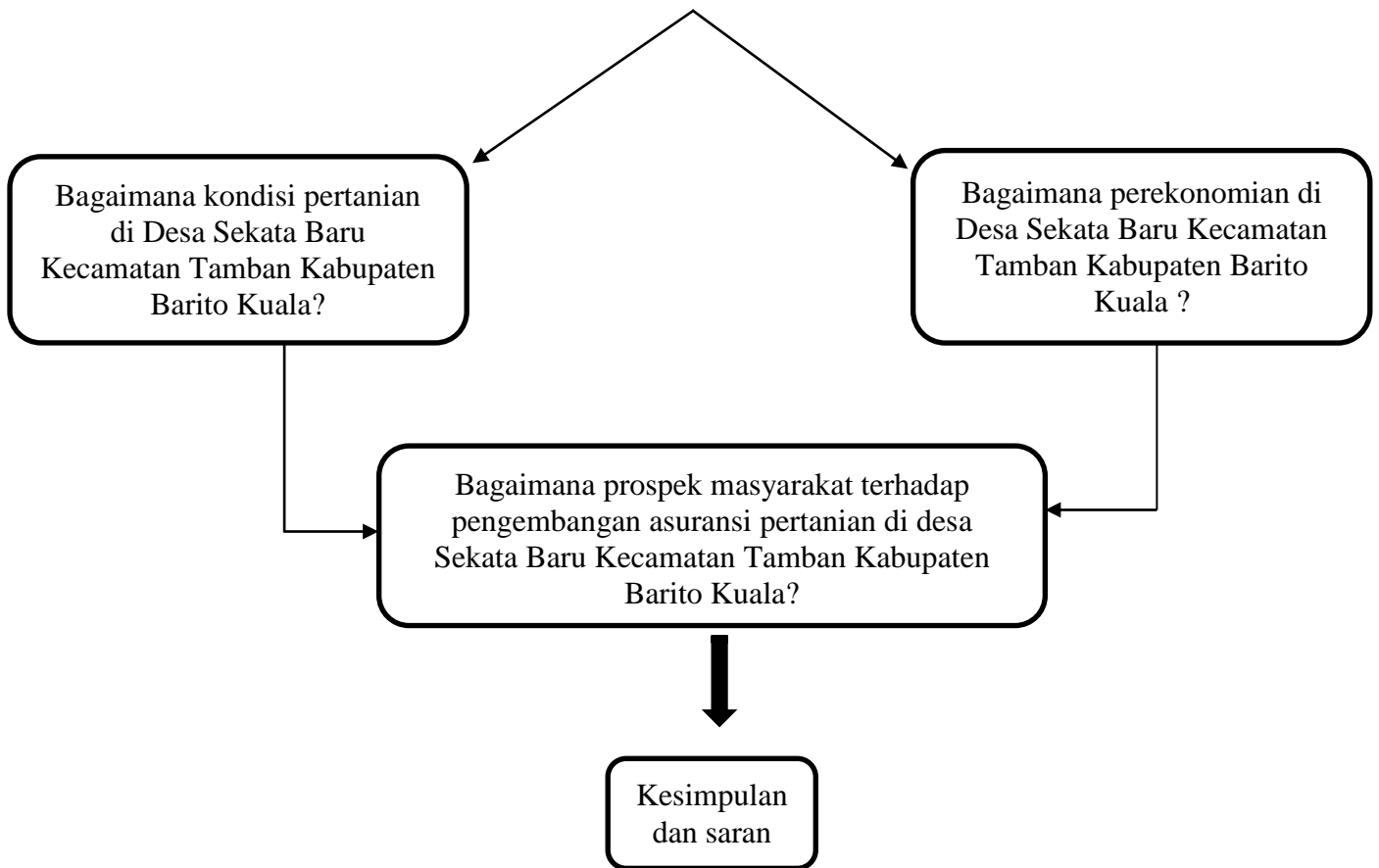
فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ
صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya :“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim).

C. Kerangka Pikir

Prospektif Pengembangan Asuransi Pertanian (di desa Sekata baru
Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) dalam
meningkatkan kesejahteraan masyarakat

³⁶*Ibid*



Diolah sendiri oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sejak tanggal 3 April sampai dengan 3 Juni 2017. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

B. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek menyatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian lapangan, dimana peneliti ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki oleh peneliti yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁸ Dalam arti ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan

³⁷ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 20.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 76.

bukti presentasi. Data tersebut mencakup wawancara, catatan lapangan, *fhotografer, videotape* dan dokumen-dokumen lainnya.³⁹

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendiskriptifkan informasi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰

C. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian adalah sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pada umumnya peneliti menginginkan untuk mempunyai subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Namun tidak selamanya keinginan peneliti tersebut terpenuhi. Disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁴¹ Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah para petani yang mengalami gagal panen di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

³⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000, hlm. 3

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm. 26.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 119.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Jadi pada penelitian ini objek penelitiannya adalah prospek pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Barito Kuala.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpulan data adalah untuk memungkinkan peneliti mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu sering terjadi. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Dengan teknik observasi peneliti dapat menghimpun data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.⁴³ Pelaksanaan observasi ini dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁴⁴

⁴² Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* Bandung: Bumi Aksara, 2004, hlm. 101.

⁴³ Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 43.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011, h. 89.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah di peroleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui instrumen lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul di antara sumber-sumber tersebut. Bagaimanapun, peneliti telah memperoleh data yang diinginkannya atau dalam keadaan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dari sumber-sumber lain.⁴⁶Jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara struktur. Menggunakan teknik ini peneliti meminta keterangan melalui dialog langsung kepada petani di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, untuk mendapatkan informasi yang valid dari sumber data atau objek dari penelitian. Melalui tahap wawancara ini secara umum penulis menggali data tentang :

- a. Kondisi pertanian di desa Sekata baru

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 127.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010, hlm. 50-51.

- b. Kondisi ekonomi para petani yang mengalami gagal panen
 - c. Respon para petani yang gagal panen terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁷

E. Pengabsahan Data

Teknik yang serius dengan penelitian ini adalah triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸ Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.⁴⁹

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan

⁴⁷ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004, hlm. 135.

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Andi Prastowo, *Pengertian Teknik-Teknik Triangulasi*, diambil dari: <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html> (online pada hari Kamis 17 November 2016 Pukul 17:42 WIB).

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interprestasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.⁵¹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 178.

⁵¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010, hlm. 55.

display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif yang artinya analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.⁵³

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduction* data atau pengurangan data merupakan analisa data dengan cara menggolongkan, menajamkan memilih data yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.
3. *Display* data atau penyajian data ialah data yang sudah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk laporan.
4. *Verification* atau penarikan kesimpulan, dimana setelah data semuanya diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.⁵⁴

⁵² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UIP 1992, hlm. 23

⁵³ Sora N, *Pengertian Analisis Data dan Tujuannya*, diambil dari: <http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-analisis-data-dan-tujuannya.html> (online pada hari Kamis 17 November 2016 Pukul 20:54 WIB).

⁵⁴ Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, h. 23.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu Pemerintah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Marabahan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.284 km² dan berpenduduk sebanyak 276.066 jiwa.⁵⁵

Tamban adalah sebuah kecamatan di kabupaten Barito kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia. Luasnya 164,30 km² atau 6,44%, jumlah penduduknya 35,286 Jiwa dan kepadatan 203,5 jiwa/km². Kecamatan Tamban terletak di antara 2°29'50' Lintang Selatan sampai dengan 3° 30'18" Lintang Selatan dan 114°20'18" sampai dengan 114°20'50" Bujur Timur terletak di Garis Khatulistiwa.⁵⁶

Kawasan Kecamatan Tamban terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0-8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kecamatan Tamban memiliki daerah/wilayah perairan

⁵⁵Laporan statistik Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala 2015, h. 3.

⁵⁶*Ibid.*

yang meliputi danau, rawa, dan beberapa sungai besar, yaitu: Sungai Barito dengan panjang ± 909 km.⁵⁷

Kecamatan Tamban pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperatur berkisar antara 21-23 derajat celcius dan maksimal mencapai 36 derajat celcius. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Maret, berkisar di antara 223-604 mm tiap tahun, bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juli sampai dengan Desember.⁵⁸

2. Batas Batas Wilayah

Batas-batas wilayah kecamatan Tamban adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Mekarsari dan Anjir Muara
- b. Sebelah Timur : Kodya Banjarmasin
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Tabunganen
- d. Sebelah Barat :Kecamatan Mekarsari dan Kabupaten Barito Kuala

Tabel 2. Luas Desa Kecamatan Tamban

Desa	Luas (km)	Persentase (%)
Sekata Baru	8.50	5.17
Damsari	8.50	5.17
Purwosari II	9.00	5.48

⁵⁷Laporan statistik Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala 2015, h. 3.

⁵⁸*Ibid.*, h. 9.

Sidorejo	5.25	3.20
Koanda	8.00	4.87
Purwosari Baru	8.50	5.17
Tamban sari Baru	6.50	3.96
Purwosari I	15.75	9.59
Tamban Bangun	3.40	2.07
Tamban Bangun Baru	3.50	2.13
Tamban Muara Baru	15.00	9.13
Tamban Muara	20.00	12.17
Tamban Kecil	5.40	3.29
Tinggiran II	11.00	6.70

Tabel 3. Satuan Lingkungan Setempat RT

Desa	SLS (RT)	Presentase (%)
Sekata Baru	15	7.9
Damsari	7	3.7
Purwosari II	7	3.7
Sidorejo	9	4.8
Koanda	7	3.7
Purwosari baru	12	6.3
Tamban sari Baru	7	3.7
Purwosari I	15	6.3
Tamban Bangun	10	3.7
Tamban Bangun Baru	8	7.9
Tamban Muara Baru	15	5.3
Tamban Muara	9	4.2
Tamban Kecel	13	7.9
Tinggiran II	20	4.8

Tabel 4. Jumlah penduduk Laki-laki dan perempuan

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sekata Baru	609	624	1233
Damsari	499	522	1021
Purwosari II	665	617	1282
Sidorejo	642	643	1285
Koanda	543	513	1056
Purwosari Baru	1140	1179	2319
Tamban Sari Baru	498	502	1000
Purwosari I	978	1034	2012
Tamban Bangun	1047	999	2046
Tamban Bangun Baru	582	493	1075
Tamban Muara Baru	889	844	1733
Tamban Kecil	814	815	1629
Tinggiran II	1120	1234	2354

Tabel 5. Luas Sawah

Desa	Sawah Irigasi (Ha)	Sawah Tadah Hujan (Ha)
Sekata Baru	0	609
Damsari	0	481
Purwosari II	0	446
Sidorejo	0	175

Koanda	0	453
Purwosari Baru	0	567
Tamban Sari Baru	0	280
Purwosari I	0	187
Tamban Bangun	0	220
Tamban Bangun Baru	0	240
Tamban Muara Baru	0	950
Tamban Muara	0	561
Tamban Kecil	0	280
Tingiiran II	0	295

3. Sejarah Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban

Pada awalnya Tamban merupakan wilayah berstatus Kawedanan. Kawedanan adalah wilayah administrasi pemerintahan yang berada dibawah kabupaten dan diatas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi yang misalnya jawa dan kalimantan. Pemimpinnya disebut *Wedana*. Diwilayah Kalimantan *Wedana* dipanggil Kiai.⁵⁹

Tamban merupakan areal hutan gambut yang kurang dimanfaatkan, sehingga pada zaman penjajahan Belanda tepatnya Tahun 1937 dilakukan perpindahan penduduk (Transmigrasi) dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan. Pada era tersebut sebanyak 115 kepala keluarga (KK) yang berasal dari Jawa Timur dipindahkan ke Purwosari 1 km.6 yang sekarang

⁵⁹Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Tamban.

dikenal dengan Kecamatan Tamban. Pembukaan lahan gambut ini dilakukan dengan membuat saluran kanal yang menghubungkan sungai Kapuas Murung dengan sungai Barito. Pengembangan lahan gambut ini secara besar-besaran dimulai pada tahun 1969 – 1970 yang dikenal dengan proyek pembukaan persawahan pasang surut (P4S). Pada tahun 2000 an, wilayah Kecamatan Tamban ingin memisahkan diri dari kabupaten Barito Kuala dan membentuk kabupaten baru yaitu Bantam Raya. Kecamatan Tamban pada tahun 1980 an terkenal dengan industri Kayu lapis sampai dengan pertengahan tahun 2005. terdapat 6 perusahaan Kayu lapis di sepanjang Sungai Barito terbanyak di Barito Kuala, seperti Daya Sakti Unggul Corporation (DSUC), Barito Pasifik Timber Group (BPTG) Dll. Namun, karena bahan baku kayu semakin langka, akhirnya perusahaan banyak yang gulung tikar.⁶⁰

Desa Sekata Baru berada di Kecamatan Tamban km.11 dan masuk menuju desanya sekitar 18km bisa memakai jalur darat (motor/mobil) ataupun air (perahu). Warga di Desa Sekata baru semua bergama Islam dan penduduknya rata-rata semua petani dan sawahnya tanah sendiri.⁶¹

B. Penyajian Data

Adapun mengenai hasil penelitian ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

⁶⁰ Portal Barito Kuala, diambil dari: <http://portal.baritokualakab.go.id/wp-content/uploads/2017/05/tamban.pdf> (pada hari 10 Oktober 2017 Pukul 10:05 WIB).

⁶¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti.

1. Kondisi Pertanian di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian di desa Sekata Baru.

- a. Nama : WTN
Umur : 44 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD

Subjek pertama adalah Ibu WTN yang kurang lebih sudah 20 tahun menjadi petani. Dia dan suaminya sama-sama berprofesi sebagai petani dan anaknya yang berhenti sekolah karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang SMA dan Ibu WTN memiliki tanah sawah sendiri, pernah mengalami gagal panen kurang lebih 3 kali dan ruginya sekitar 15 jutaan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu WTN mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru tersebut. “menurut Ibu bagaimana kondisi pertanian disini apakah masih banyak para petani yang mengalami gagal panen dan apa tindakannya jika gagal panen?”

Penuturan Ibu WTN (subjek 1)

”kondisi pertanian disini menurutku menurun, karena sering turun hujan dan pupuk juga semakin lama semakin mahal. Jadi petani disini *rancak* gagal panen. Tidak ada tindakan apa-apa yang harus

dilakukan hanya bisa pasrah dan sabar, mungkin tahun ini belum beruntung.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek Ibu WTN menyatakan bahwa kondisi pertanian di desa Sekata Baru menurun, dikarenakan cuaca yang tidak mendukung dan harga pupuk yang dari tahun ke tahun semakin mahal. Tidak ada tindakan yang husus oleh Ibu WTN jika mengalami gagal panen hanya bersabar, Ibu WTN berpikir mungkin belum beruntung. Penulis menanyakan kembali apakah ada kebijakan dari pemerintah desa tersebut untuk petani yang mengalami gagal panen?

“kebijakan dari pemerintah desanya tidak ada, kami hanya menanggungnya sendiri jika mengalami gagal panen. karna itu sudah resiko yang harus ditanggung oleh petani.”

Ibu WTN memberikan pernyataan bahwasanya pihak pemerintah desa tidak ada memberikan kebijakan kepada para petani yang mengalami gagal panen, jadi para petani harus menanggung resikonya sendiri tidak ada campur tangan dari pemerintahan desa itu sendiri.

b. Nama : USF
Umur : 53 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD

Subjek kedua adalah USF yang sudah hampir 30 tahun lebih menjadi seorang petani. USF adalah kepala keluarga yang harus menafkahi istri dan 3 anaknya, dari hasil panen inilah USF bisa menafkahi keluarganya hingga sekarang. Kegagalan dalam panen sudah terlalu sering menimpa

⁶² Wawancara dengan Ibu WTN pada tanggal 28 Juli 2018

USF sampai pernah berhutang beras ke tetangga karna padi yang di tunggu-tunggu gagal panen. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan subjek USF mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru. “bagaimana menurut Bapak USF kondisi pertanian didesa ini apakah masih banyak para petani yang mengalami gagal panen dan apa tindakannya jika mengalami gagal panen?”

Penuturan Bapak USF (subjek 2)

“Dari dulu sampai sekarang tahun 2017 tidak ada perubahan. Biasanya jika salah satu petani gagal panen pasti semua gagal panen, dari dahulu sampai sekarang masih terjadi hal seperti itu. jadi kalo dibilang apa masih banyak para petani yang mengalami gagal panen ya biasa-biasa saja. Tindakan yang harus dilakukan tidak ada cuman hanya bisa pasrah dan sabar, hanya itu. soalnya petani memang harus siap menanggung resiko nya seberat apapun itu.”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas subjek Bapak USF menyatakan bahwa dari awal dia mulai bertani sampai sekarang tahun 2017 tidak ada perubahan. Bahkan jika salah satu petani mengalami gagal panen semua ikut gagal panen serta tidak ada tindakan yang harus diambil mereka hanya bisa pasrah dan sabar. Penulis menanyakan kembali apakah ada tindakan dari pemerintahan desa jika ada yang mengalami gagal panen?”

“Tidak ada tindakan dari pemerintah desa tersebut, karna dari pemerintah desa itu sendiri tidak memperdulikan masyarakat disini hanya ingin untung sendiri makanya sampai sekarang kesejahteraan petani terabaikan.”

⁶³Wawancara dengan Bapak USF pada tanggal 28 Juli 2017.

USF menyatakan bahwa pemerintah desa kurang melayani para petani yang gagal panen. Bahkan tindakannya pun juga tidak ada dari pemerintah desa kurangnya perhatian tersebut membuat para petani tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa pasrah dan para petani di desa Sekata Baru masih banyak yang belum sejahtera.

- c. Nama : HMK
Umur : 24 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

Subjek ketiga adalah HMK yang sudah 5 tahun menjadi seorang petani yang awalnya cuman membantu kedua orang tuanya dan sekarang sudah menikah hampir 3 tahun, dari situ HMK memulai bertani bersama istrinya sampai sekarang. HMK pernah mengalami gagal panen 1 kali dikarenakan saat itu musim hujan dan padinya terendam air semua. Adapun wawancara penulis dengan HMK mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru “menurut HMK bagaimana kondisi pertanian disini, apa masih banyak yang mengalami gagal panen dan bagaimana tindakannya jika mengalami gagal panen?”

Penuturan HMK (subjek 3)

“saya tidak ada merasakan jika kondisi pertanian disini ada perubahan, jadi menurut saya kondisi pertanian disini biasa-biasa saja. Jaman mama saya sampai sekarang saya sudah punya anak kondisinya seperti ini saja, tidak ada perkembangannya. Gagal panen masih sering terjadi mungkin akibat cuaca yang tidak menentu bisa membuat pertanian disini masih banyak yang mengalami gagal panen. Tidak ada

tindakan yang husus kami cuman bisa pasrah dan sabar mungkin belum rezeki.”⁶⁴

Wawancara diatas HMK menyatakan dari ikut orang tuanya bertani sampai mempunyai anak tidak ada perubahan bagi para petani. Masih sama seperti yang dulu, masih banyak yang sering mengalami gagal panen. Tidak ada tindakan yang harus dilakukan jika mengalami gagal panen hanya bisa pasrah dan sabar warga mempercayai bahwa itu bukan rezekinya. Penulis bertanya kembali tentang “apakah ada tindakan dari pemerintah desa kepada para petani yang mengalami gagal panen?”

“Pihak Pemerintahan desa juga tidak menindaklanjuti dengan kejadian gagal panen ini. Para petani yang mengalami gagal panen hanya bisa menanggung semua resikonya sendiri.”⁶⁵

Hasil wawancara diatas HMK memberi pernyataan bahwa pemerintahan desa tidak melakukan apa-apa jika para petani mengalami gagal panen. Para petani harus menanggung resiko yang besar itu sendiri. Kurangnya kebijakan dari pemerintah desa membuat para petani hanya bisa pasrah karena mereka diabaikan.

- d. Nama : NS
Umur : 30 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP

⁶⁴Wawancara dengan HMK pada tanggal 28 Juli 2017.

⁶⁵Wawancara dengan saudara HMK pada tanggal 28 Juli 2017

Subjek keempat adalah NS yang sudah hampir 10 tahun lebih menjadi seorang petani. Awal-awal bertani NS hanya ikut mengambil upah dari tetangga selama 3 tahun. Sekarang sudah punya sawah sendiri dan pernah mengalami gagal panen sebanyak 5 kali. Adapun wawancara penulis dengan NS mengenai kondisi pertanian di desa Sekata baru kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. “menurut NS bagaimana kondisi pertanian di desa Sekata Baru ini apakah masih banyak yang mengalami gagal panen dan bagaimana tindakannya jika mengalami gagal panen?”

Penuturan NS (subjek 4)

“Menurut saya kondisi pertanian disini biasa-biasa saja. Tidak ada perubahannya, kenyataannya masih banyak para petani yang mengalami gagal panen. Saya dulu ketika mengalami gagal panen yang pasti kecewa karna berbulan-bulan kita menunggu hasilnya ternyata gagal. Tindakannya tidak ada, dari dulu juga jika gagal panen hanya bisa pasrah.”⁶⁶

Wawancara diatas NS menyatakan bahwa di desa Sekata Baru kondisi pertaniannya tidak ada perubahan, para petani masih banyak mengalami gagal panen dan tidak ada tindakan dari para petani yang mengalami gagal panen mereka hanya bisa pasrah dan sabar. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada NS “Adakah tindakan dari pihak pemerintah kepada para petani yang mengalami gagal panen?”

Penuturan NS (subjek 4)

“Setahu saya pihak pemerintah desa dari dulu juga tidak pernah peduli dengan pertanian disini. Kami sebagai warga sekata baru merasa kurang di perhatikan jauh dari perhatian pemerintah desa. Tidak ada

⁶⁶Wawancara dengan NS pada tanggal 28 Juli 2017.

tempat mengadu jika ada sesuatu yang terjadi dan kades disini jarang banget ada dirumah. Jadi masalah gagal panen memang jauh banget dari perhatian pemerintah desa dan kami hanya bisa pasrah karna kami tidak tau lagi harus bagaimana.”⁶⁷

NS menyatakan bahwa dari dulu para petani di desa Sekata Baru memang tidak ada perhatian dari pemerintah desa. Mereka bingung ingin mengadu ke siapa karena kepala desanya jarang berada dirumah. Mereka merasa tidak diperhatikan oleh kepala desanya, dan warga hanya bisa pasrah dan sabar jika mengalami gagal panen.

- e. Nama : SRT
 Umur : 52 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan terakhir : SMP

Subjek kelima adalah Ibu SRT yang sudah menjadi petani lebih dari 30 tahun. Ibu SRT adalah ibu dari 5 orang anak yang profesinya juga seorang petani. Sedangkan suami Ibu SRT adalah seorang nelayan dia harus menafkahi semua keluarganya hanya dari hasil nelayannya yang pas-pasan. Ibu SRT sudah lebih dari 5 kali gagal panen dan dia juga hanya bisa sabar dan pasrah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu SRT mengenai tentang kondisi pertanian di desa Sekata Baru :

“Menurut penglihatan Ibu SRT bagaimana kondisi pertanian di desa Sekata Baru apa masih banyak warga disini yang mengalami gagal panen dan tindakan seperti apa yang dilakukan jika mengalami gagal panen?”

⁶⁷Wawancara dengan NS pada tanggal 28 Juli 2017.

“Pertanian disini ya gitu-gitu aja ngga ada perubahannya dari dulu, yang gagal panen juga masih banyak. Biasanya disini kalo musim tanam semua tanam tapi kalo 1 aja yang gagal panen pasti kebanyakan juga gagal panen. Tidak ada tindakan yang harus kami lakukan, paling hanya bisa sabar dan pasrah.”⁶⁸

Menurut pernyataan Ibu SRT kondisi pertanian di desa Sekata Baru tidak ada perubahan yang memang dirasakan para warga disana. Dari dulu hingga sekarang ini para petani memang belum sepenuhnya sejahtera hidup pas-pasan dan masih banyak yang mengalami gagal panen. Peneliti juga menanyakan kembali kepada Ibu SRT : “apakah ada tindakan dari pemerintah desa kepada para petani yang mengalami gagal panen?”

Penuturan Ibu SRT (subjek 5)

“kalo dari pemerintah desa memang tidak ada tindakannya jika para petani gagal panen, soalnya kan kalo gagal panen tidak bisa menyalahkan siapa-siapa hanya masalah alam yang tidak menentu, kadang banyak hewan-hewan yang menyelinap ke persawahan kadang banjir. Jadi kita mau berkeluh kesah sama siapa juga karna itu memang real masalah alam yang tidak bisa kita tebak.”⁶⁹

Pernyataan dari Ibu SRT mengungkapkan bahwasanya pihak pemerintah memang tidak pernah campur tangan masalah pertanian. Sebagai petani memang harus selalu siap jika mengalami gagal panen, karena hasil panen memang tergantung saat alam bersahabat. Mereka juga tidak bisa menyalahkan siapa-siapa atas kegagalan panen mereka, karena itu hanya masalah alam atau cuaca yang tidak menentu.

f. Nama : SNH

⁶⁸Wawancara dengan Srtn pada tanggal 28 Juli 2017.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu SRT pada tanggal 28 Juli 2017.

Umur : 38 tahun

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : SMP

Subjek keenam adalah SNH yang beprofesi sebagai petani sudah sekitar 10 tahun lebih. SNH bersama suami harus menafkahi ke dua anaknya yang masih bersekolah. Hasil bertani yang tidak menentu itulah SNH dan suami berusaha agar bisa terus menyekolahkan kedua anak mereka setinggi-tingginya, walaupun kadang tidak membuahkan hasil. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru : “menurut saudara SNH bagaimana kondisi pertanian di desa Sekata Baru ini apakah masih banyak para petani yang mengalami gagal panen dan tindakan seperti apa jika mengalami gagal panen?”

“kondisi pertanian disini gitu-gitu aja tidak ada perubahan yang saya rasakan itu menurut pandangan saya ya. Memang dari dulu pertanian disini kalo gagal panen hanya bisa pasrah dan sabar karena itu mungkin belum rezeki kita sebagai petani yang sangat mengharapkan hasil panen tersebut bisa apa, mau menyalahkan siapa juga karena itu kan tergantung sama alam atau cuaca.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas saudara SNH menyatakan bahwa kondisi pertanian tidak ada perubahannya. Kebanyakan para petani jika mengalami gagal panen hanya bisa pasrah dan sabar. Hasil panen memang sangat bergantung sama cuaca dan tidak harus ada yang dipersalahkan. Peneliti juga menanyakan kembali apakah ada tindakan dari pemerintah desa kepada para petani yang mengalami gagal panen?

⁷⁰Wawancara dengan SNH pada tanggal 28 juli 2017.

Penuturan saudara SNH (subjek 6)

“pemerintah desa tidak pernah campur tangan kalo urusan pertanian. Jika para petani mengalami gagal panen itu memang resiko para petani, bekerja sebatas tani yang sangat bergantung sama hasil panennya.

Menurut pernyataan saudari SNH bahwasanya dari dulu memang pemerintah tidak pernah ikut campur masalah pertanian dan itu memang resiko yang harus diterima oleh para petani. Para petani harus bergantung sama hasil panen mereka walaupun itu terkadang tidak sesuai harapan petani.

- g. Nama : MSR
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD

Subjek ketujuh adalah Bapak MSR yang mejadi petani sudah hampir 20 tahun lebih, dan pernah mengalami gagal panen lebih dari 5 kali dan itu ruginya tak tanggung-tanggung sampai Bapak MSR berhutang kepada tetangga hanya untuk makan keluarganya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak MSR mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru “bagaimana kondisi pertanian menurut Bapak MSR di desa Sekata Baru ini apakah masih banyak para petani yang mengalami gagal panen dan bagaimana tindakannya jika mengalami gagal panen?

“kondisi pertanian disini ya gitu-gitu aja, buktinya saya sudah 20 tahun lebih menjadi petani merasa tidak ada perubahan ya gini-gini aja. Malahan anak-anak saya juga ikut jadi petani yang umur 15 tahun, karena saya tidak sanggup untung membayar sekolahnya lagi jadi sekolahnya putus satu tahun yang lalu. Gagal panen masih banyak,

tahun kemaren 2016 dari kelompok barat gagal panen semua dan tidak ada keuntungan yang mereka dapat, tindakannya tidak ada karena mau gimana lagi cuacanya juga kadang tidak mendukung.”⁷¹

Menurut pernyataan dari Bapak MSR dari awal bertani sampai 20 tahun lebih tidak ada perubahan dalam sistem pertanian. Masih banyak para petani yang mengalami gagal panen, tindakannya tidak ada karena gagal panen bukan salah siapa-siapa hanya cuaca yang tidak mendukung. Penulis menanyakan kembali kepada Bapak MSR “apakah ada tindakan dari pihak pemerintah desa terhadap para petani yang mengalami gagal panen?”

Penuturan Bapak MSR (subjek 7)

“pihak pemerintah desa memang tidak ada memberikan tindakan masalah pertanian jika mengalami gagal panen. Para petani sudah biasa menanggung sendiri jika gagal panen terjadi.”⁷²

Bapak MSR menyatakan bahwasanya pemerintahan desa memang tidak pernah mengurus masalah pertanian di desa sekata baru ini. pemerintah desa hanya lebih fokus ke masalah pembangunan desa.

- h. Nama : SLM
 Umur : 50 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan terakhir : SD

Subjek kedelapan adalah Bapak SLM yang menjadi petani sudah hampir 25 tahun lebih lamanya, dan juga pernah mengalami gagal panen. Tapi Bapak SLM tidak pernah menyerah dengan usahanya

⁷¹Wawancara dengan MSR pada tanggal 28 Juli 2017.

⁷²Wawancara dengan Msr pada tanggal 28 Juli 2017.

karena hanya dengan penghasilan panen ini dia bisa menafakahi semua keluarganya. Menurut Bapak SLM bertani sudah turun menurun, dari jaman kedua orang tuanya dulu juga seoran petani. Berikut hasil wawancara dengan Bapak SLM mengenai kondisi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. “menurut Bapak SLM bagaimana kondisi pertanian di Desa sekata Baru ini apa masih banyak para petani yang mengalami gagal panen dan bagaimana tindakannya jika mengalami gagal panen?”

“pertanian disini ya tetap-tetap aja kaya dulu, tidak ada perubahan yang saya rasakan. Para petani disini hidupnya memang begini penghasilan yang selalu mencukupi hanya untuk makan sehari-hari, saking ngiritnya setiap hari nyari ikan, trus apa saja yang bisa menghasilkan uang pasti dijual. Seperti saya ini sambil-sambil menjual lukah (perangkap ikan). Untungnya alhamdulillah bisa nambah-nambah penghasilan buat keperluan nantinya.”

Menurut pernyataan dari Bapak SLM yaitu kondisi pertanian di desa Sekata Baru tidak ada perubahan yang dirasakan. Penghasilan yang selalu mencukupi hanya untuk makan sehari-hari, disamping bekerja sebagai tani Bapak SLM juga sering mencari ikan. Menurut subjek di atas hal-hal apapun yang bisa menghasilkan uang di jual dan yang di jual Bapak SLM ialah lukah, lukah itu ialah perangkap ikan. Adapun penulis menanyakan kembali : “apakah ada tindakan atau kebijakan dari pemerintah desa kepada para petani yang sering mengalami gagal panen?”

Penuturan Bapak SLM, (subjek 8)

“tindakan atau kebijakan dari pemerintah desa untuk para petani yang sering mengalami gagal panen menurut saya tidak ada, karena

pemerintah desa memang tidak mengurus para petani disini. Pemerintah desa hanya fokus dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti Posyandu, pembangunan jembatan, perbaikan jalan atau mesjid dan lain-lain. Jadi para petani kalo gagal panen tidak ada tindakan husus untuk mengatasinya hanya bisa pasrah.”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas Bapak SLM menyatakan bahwa pihak pemerintah desa memang tidak pernah mengurus masalah kondisi pertanian disana. Mereka hanya memfokuskan dengan kegiatan sosialisasi, dengan ketidakadanya kebijakan dari pemerintah desa petani hanya bisa pasrahjika gagal panen menimpa mereka dan para petani juga sudah terbiasa dengan kondisi hasil panen yang tidak sesuai harapan mereka. Selalu bersyukur dengan nikmat yang selalu di beri oleh Allah SWT.

2. Kondisi Perekonomian di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Kondisi perekonomian yang stabil akan menghasilkan perekonomiannya juga stabil, dikarenakan dari para petani yang memang tidak pernah menyerah dengan pekerjaan mereka. Kegagalan dalam panen tidak membuat para petani ingin berhenti dari profesinya sebagai petani. Bagi warga di desa Sekata Baru bertani seperti pekerjaan pokok bagi mereka. Hasil panen dari pertanian memberi keuntungan yang lebih buat para petani karena bisa untuk jangka waktu yang lama. Berkaitan dengan kondisi perekonomian di desa Sekata Baru kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala akan dipaparkan penulis berdasarkan hasil wawancara yang

⁷³Wawancara dengan Bapak SLM pada tanggal 28 Juli 2017.

penulis dapatkan mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata Baru “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

a. Penuturan Ibu WTN:

“Kondisi perekonomiannya turun naik, waktutahun 2016 banyak yang gagal panen termasuk saya, rugi sekitar 10 jutaan. Pernah 2 kali gagal panen waktutahun 2010 dengan tahun 2016. Tahun ini alhamdulillah panennya baik bisa bekurban hari raya idhul adha.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek Ibu WTN menyatakan bahwa kondisi perekonomian di desa Sekata Baru tidak menentu. Dari tahun ke tahun kadang meningkat kadang menurun, jika hasil panennya meningkat warga di desa Sekata Baru bisa menikmati daging kurban karena sebagian masyarakatnya ada yang berkurban. berikut dari pernyataan Bapak USF mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

b. Penuturan Bapak USF:

“Biasa-biasa saja menurut saya, tahun ini alhamdulillah banyak yang baik panennya, tidak adayang gagal panen. kecuali tahunkemaren(2016) banyak sekali yang gagal panen. Saya gagal panen juga kemaren tidak ada sisanya, padi semua rusak, jutaankemungkinan jika dirupiahkan, jadi intinya kondisi perekonimian hasil pertanian di desa Sekata Baru ini tidak bisa di prediksi misalnya penen bagus alhamdulillah rezeki masih ada.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek USF menyatakan bahwa kondisi perekonomian di desa Sekata Baru tidak bisa di

⁷⁴Wawancara dengan Ibu WTN pada tanggal 28 Juli 2017.

⁷⁵Wawancara dengan Bapak USF pada tanggal 28 Juli 2017.

prediksi. Dalam jangka waktu tertentu hasil panen kadang bagus, stabil tapi terkadang tidak selalu memuaskan. Terkadang jika mengalami gagal panen ruginya bisa mencapai jutaan rupiah dan itu tidak sedikit. Berikut pernyataan dari Ibu SRT mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

c. Penuturan Ibu SRT:

“kondisinya tidakmenentu, kadangmeningkatkadang menurun.Bisajugakadangstabil-stabil saja. Tapi ada jugapas beberapa tahun yang lalu hampir semua petani gagal panen. tahun ini alhamdulillah tidak ada yang gagal panen, hasil panennya bagus semua.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek SRT menyatakan bahwa kondisi perekonomian di desa sekata baru tidak menentu hasilnya. Hasil panen tidak bisa di prediksi karena itu menyangkut sama hukum alam atau hama-hama yang sering merusak padi. Berikut pernyataan dari Ibu NS mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

d. Penuturan Ibu NS:

“kondisi perekonomian menurut yang saya rasakan sekarang stabil-sastabil saja, soalnya kalo dibilang menurun tidak juga dibilang meningkat tapi kenyataannya biasa-biasa saja. Berprofesi sebagai petani kan memang tergantung sama cuaca, kita tidak bisa memprediksi cuaca pertahun kan karna kita bukan ahlinya, kadang

⁷⁶Wawancara dengan SRT pada tanggal 28 Juli 2017.

juga kalo di prediksi di awal bisa tidak tepat. Jadi seberapa didapat sukuri aja masih ada rezeki dilain waktu.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas, subjek NS menyatakan bahwa perekonomian di desa Sekata Baru stabil-stabil saja, karena hasil panen yang terkadang tidak menentu dan tidak bisa diprediksi di awal. Menurut saudari NS berapapun hasil yang di dapat selalu di sukuri karena rezeki sudah di atur sama Allah SWT. Berikut pernyataan dari Ibu SNH mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

e. Penuturan Ibu SNH

“kondisi perekonomian masih pas-pasan, hanya bisa mencukupi untuk makan sehari-hari. Anak-anak sudah putus sekolah waktu di kursi SMP, karena biaya yang tidak mencukupi untuk bayar sekolah. Akhirnya anak-anak pun ikut kami bertani sampai sekarang.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas, subjek SNH menyatakan bahwasanya kondisi perekonomian di desa Sekata baru belum meningkat. Warganya masih banyak yang kebutuhan sehari-harinya masih bere kecukupan dan itu hanya untuk makan sehari-hari. Anak-anak banyak yang putus sekolah karena mereka tidak bisa membayar sekolah lagi, untuk makan sehari-hari aja pas- pasan. Jadi dari pada menganggur di rumah karena tidak bersekolah lagi, anak-anak merekalah yang membantu di sawah. Berikut pernyataan dari Bapak MSR mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru :

⁷⁷Wawancara dengan Ibu NS pada tanggal 28 Juli 2017.

⁷⁸Wawancara dengan SNH pada tanggal 28 juli 2017.

“bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

f. Penuturan Bapa MSR

“perekonomian keluarga saya sekarang bisa dibilang dibawah berkecukupan, karena untuk makan saja pas-pasan. Paling di sela-sela waktu saya nyari ikan buat makan kalo ada lebihan yang banyak ikannya bisa di jual ke tetangga-tetangga. Begitulah keseharian warga di desa sini, tidak bisa berdiam diri, tidak bisa hanya berharap dengan hasil panen padi. Disela-sela menunggu hasil panen kami mencari ikan dengan cara memasang perangkap, dikumpulkan dan dijual.”

Berdasarkan wawancara diatas, subjek MSR menyatakan bahwa kondisi perekonomiannya berkecukupan hanya untuk makan sehari-sehari. Jika ingin menambah penghasilan mereka menjadi nelayan dan jika hasil nelayannya banyak sisanya pasti dijual ke tetangga-tetangga. Tidak bisa hanya berharap ke satu pekerjaan, selagi mereka masih bisa bekerja yang lain pasti di kerjakan dan selalu mensyukuri atas nikmat yang di berikan. Berikut pernyataan dari saudara HMK mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

g. Penuturan HMK

“ saya belum merasakan adanya peningkatan dalam perekonomian di desa Sekata Baru ini, karena para petani masih sering mengalami gagal panen, masih banyak yang kehidupannya dibawah mencukupi, hanya bisa buat makan setiap harinya. Namanya juga kan hidup dipedesaan, penghasilan sangat bergantung kepada alam, yang kita tidak tau hasilnya baik atau buruk.”⁷⁹

⁷⁹Wawancara dengan HMK pada tanggal 28 Juli 2017.

Berdasarkan wawancara di atas, Subjek HMK menyatakan bahwa belum ada peningkatan dalam perekonomian para petani di desa Sekata Baru. Para petani yang masih sering mengalami gagal panen, kehidupannya masih pas-pasan hanya bisa buat makan sehari-hari. Kehidupan dipedesaan sangat bergantung sama alam dan cuaca. Berikut pernyataan dari Bapak SLM mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana kondisi perekonomian di desa Sekata Baru apakah ada peningkatan atau menurun?”

h. Penuturan SLM

“penghasilan yang didapat hanya bisa untuk makan sehari-hari, selain bertani kami juga biasanya mencari ikan untuk menambah-nambah penghasilan. Karena kalo tidak seperti itu kondisi perekonomiannya tidak ada perubahan masih hutang sana-sini. Kalo kada dari diri kita sendiri untuk merubahnya siapa lagi, kita tidak bisa hanya berharap kepada pemerintah desa, kalo bukan kita sendiri yang ingin merubah hidup kita menjadi lebih baik.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas, subjek SLM menyatakan bahwasanya kondisi perekonomian yang dirasakan tidak ada perubahan. Penghasilan hanya mencukupi untuk sehari-hari hutang sana-sini. Jika ingin merubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik itu harus dimulai dari diri kita sendiri dulu, usaha yang giat.

⁸⁰Wawancara dengan SLM pada tanggal 28 juli 2017.

3. Prospektif Pengembangan Asuransi (Studi di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Prospektif adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Harapan seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk tidak menyukai objek tersebut. Adapun penulis juga bertanya kepada petani yang mengalami gagal panen mengenai bagaimana responnya terhadap prospektif pengembangan asuransi pertanian ini. Berikut pernyataan dari Ibu WTN : “bagaimana harapannya terhadap peluang pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata baru ini?”

a. Penuturan Ibu WTN :

“Bagus ja kalonya itu memang mau di bahas di desa Sekata Baru. Dulu pernah kepala desa berencana ingin membuka sistem asuransi pertanian disini tapi nayasanya sampai sekarang tidak adakabarnya lagi.”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, subjek Ibu WTN dengan baik terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di Desa Sekata Baru ini. Sebelum-sebelumnya pemerintah pernah membahas masalah sistem ini tapi sampai sekarang masih belum jelas dan tidak ada kepastian. Berikut pernyataan dari Bapak USF mengenai

⁸¹Wawancara dengan Wrtn pada tanggal 28 Juli 2017.

respon terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di desa Sekata baru : “bagaimana responnya terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di desa Sekata Baru ini?”

b. Penuturan Bapak USF :

“Saya berharap yang terbaik ja buat desa ini, apapun kegiatannya selagi itu banyak membawa manfaat untuk warga saya setuju-setuju saja kalo penerapan asuransi pertanian diadakan di desa Sekata Baru.”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas, subjek USF menerima dengan baik terhadap prospek pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru ini. Menurut USF selagi itu banyak membawa manfaat untuk warga di sini. Berikut pernyataan dari saudari NS mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana harapannya terhadap peluang pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata baru ini?”

Penuturan saudari NS:

“Saya senang kalo memang ada peluang seperti itu setidaknya bisa membantu meringankan beban para petani yang mengalami gagal panen. Semoga wacana penerapan ini benar-benar terjadi di desa ini.”⁸³

Berdasarkan wawancara di atas, subjek NS menerima dengan baik terhadap prospek pengembangan sistem asuransi pertanian di Desa Sekata Baru ini. Subjek NS berharap dengan adanya peluang ini bisa membantu meringankan beban para petani yang mengalami gagal

⁸² Wawancara dengan H.Us pada tanggal 28 Juli 2017

⁸³ Wawancara dengan Ns pada tanggal 28 Juli 2017.

panen. Berikut pernyataan dari Ibu SRT mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana responnya terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di desa Sekata Baru ini?

c. Penuturan Ibu SRT :

“Padahal saya paling males kalo berurusan dengan perasuransian mengurus persyaratannya pasti banyak. Jadi saya belum tapi menanggapi wacana ini, biasa-biasa ja soalnya sudah terbiasa mengalami gagal panen. Tapi sendainya wacana itu memang ada kada papa ja, mun itu banyak manfaatnya dari pada mudhoratnya pasti banyak respon yang baik dari warga desa Sekata Baru sini.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas, subjek SRT belum menerima dengan baik, Ibu SRT tidak mau berurusan dengan perasuransian karena dia merasa di pusingkan dengan persyaratan-persyaratan yang ada di perasuransian. Tapi pemikiran Ibu SRT jika wacana ini banyak manfaatnya pasti banyak yang merespon dengan baik. Berikut pernyataan dari Ibu SNH mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana harapannya terhadap peluang pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata baru ini?”

d. Penuturan Ibu SNH :

“Sebenarnya saya kurang memahami masalah wacana ini dan tidak pernah berurusan dengan yang namanya perasuransian. Tapi jika ini membawa perubahan untuk para petani yang sering mengalami gagal panen hususnya saya yang pernah mengalaminya sendiri, kenapa saya tidak mencobanya untuk mengetahui bagaimana sistem asuransi pertanian ini. Selagi kegiatan ini banyak manfaatnya ya saya meresponnya dengan baik.”

⁸⁴Wawancara dengan Srtn pada tanggal 28 Juli 2017.

Berdasarkan wawancara di atas, subjek SNH menyatakan bahwa dia kurang memahami sistem asuransi pertanian dan tidak pernah berurusan dengan yang namanya perasuransian. Tapi dengan adanya peluang ini di Desa Sekata Baru dan bisa merubah kondisi pertanian di sini SNH merespon dengan baik. Berikut pernyataan dari Bapak mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : bagaimana harapannya terhadap peluang pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata baru ini?”

Penuturan Bapak MSR :

“Saya kalonya ada wacana-wacana yang baik di terima saja. Misalnya banyak orang yang merespon baik kenapa kita tidak selagi itu menguntungkan kita juga. Desa Sekata Baru ini kan desanya di pedalamanbanget, jauh dari pandangan pemerintah atau camat. Jadi kalo ada kegiatan yang menurut warga sini banyak manfaatnya langsung direspon baik. Apalagi kalo wacana ini benereanterlaksana disini, hasilnya bagus ya warga pasti senang banget.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek MSR mendukung dengan baik terhadap pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru ini. Ada kegiatan yang menurut warga desa Sekata baru baik dan bermanfaat untuk semua warga disini pasti langsung di terima dengan baik. Berikut pernyataan dari saudara HMK mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : bagaimana harapannya terhadap peluang pengembangan asuransi pertanian di Desa Sekata baru ini?”

Penuturan Saudara HMK

⁸⁵Wawancara dengan MSR pada tanggal 28 Juli 2017.

“Misalnya peluang ini bagus saja untuk warga di sini ya saya merespon baik. Apalagi kan sekarang kondisi pertanian di sini masih belum ada perubahan yang terlihat, masih banyak para petani yang gagal panen kemudian wacana ini ada di saat penghasilan petani yang belum meningkat kenapa harus di tolak, menurut saya wacana ini sah-sah saja dan para petani juga banyak merespon dengan baik.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas, subjek HMK juga sangat menerima dengan baik terhadap pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru ini, dalam kondisi perekonomian yang masih belum ada peningkatan ini sangat bagus jika wacana sistem asuransi pertanian ini di adakan. Menurut HMK selagi ini membawa kebaikan untuk para petani disini kenapa tidak dicoba. Berikut pernyataan dari Bapak SLM mengenai kondisi perekonomian di desa Sekata baru : “bagaimana prospek terhadap pengembangan asuransi pertanian di desa Sekata Baru?

e. Penuturan Bapak SLM

“Bagus aja kalo memang dikembangkan asuransi pertanian ini dan diadakan. Saya kalo peluang-peluang yang baik bisa membantu meringankan para petani yang mengalami gagal panen pasti merespon dengan baik karena menurut saya itu pasti akan membawa perubahan di desa ini khususnya para petani yang mengalami gagal panen.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek SLM menerima dengan baik terhadap prospek pengembangan asuransi pertanian ini, karena peluang ini menurut SLM baik dan pasti banyak manfaatnya untuk para petani yang mengalami gagal panen.

⁸⁶Wawancara dengan HMK pada tanggal 28 Juli 2017.

C. Analisis Data

Pada subbagian ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yaitu wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian di Desa Sekata baru Kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala. Adapun analisis dari penelitian ini yaitu :

1. Kondisi Pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Pertanian merupakan sumber kehidupan utama manusia. Selama manusia membutuhkan makanan sejauh itu pula pertanian akan selalu memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di daerah desa Sekata Baru. Sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin, ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditempuh petani, terlihat bahwa masing-masing petani memiliki tingkat dan lama pendidikan yang beragam, bahkan ada yang tidak tamat SD. Lama pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh masing-masing adalah 12 tahun atau setara dengan tingkat SMU.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwa para petani di desa sekata baru belum sejahtera, dikarenakan kondisi pertaniannya menurun. Permasalahan-permasalahan sering muncul seperti cuaca tidak stabil, pupuk mahal dan sebagainya. Desa Sekata Baru yang jauh dari jangkauan

pemerintah setempat sehingga warga disini hanya bisa pasrah jika mengalami gagal panen, karena tidak ada tindakan langsung dari kepala desa itu sendiri. Sistem asuransi pertanian ini sangat penting jika di adakan di desa Sekata Baru karna itu sangat membantu mereka untuk mengatasinya. Sedangkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan mengenai kondisi pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dari 8 orang para petani yaitu WTN, USF, SRT, NS, SNH, MSR, HMK, dan SLM belum memahami sistem asuransi pertanian itu seperti apa, karena dari pihak pemerintah desa nya sendiri tidak pernah memberi kebijakan sistem asuransi pertanian ini kepada para petani tersebut. Ibu WTN menyatakan bahwa tidak ada kebijakan dari pemerintah desa kepada para petani yang mengalami gagal panen. Kebijakan pemerintah desa yang kurang adanya sosialisasi dengan para petani mengakibatkan kondisi perekonomian di Desa Sekata tidak stabil dan masih banyak para petani yang mengalami gagal panen.

Berdasarkan wawancara dengan Saudara USF menyatakan bahwa pemerintah desa yang kurang efektif dan tidak pernah memperdulikan pertanian di desa Sekata baru ini dalam masalah inilah mengakibatkan pertanian disini maupun para petaninya belum sejahtera. Penghasilan yang hanya mencukupi untuk makan sehari-hari. Kondisi pertanian hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Potensi pertanian yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani masih banyak yang masuk golongan miskin. Hal ini

menunjukkan bahwa pemerintah kurang mememberdayakan para petani tetapi juga terhadap sektor pertanian.

Menurut hemat penulis kondisi pertanian di Desa Sekata Baru tidak ada perubahan. Masih banyak para petani yang mengalami gagal panen, serta kurangnya peran pemerintah desa itu sendiri sehingga kondisi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala belum ada peningkatan yang dirasakan para petani di desa tersebut, karena para petani sudah terbiasa dengan masalah gagal panen dan itu menyebabkan kondisi pertanian belum ada perubahan.

2. Perekonomian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Kehidupan perekonomian masyarakat di Desa Sekata Baru sangat tergantung kepada iklim, misalnya pada musim sering hujan dan musim kemarau yang panjang akan menyebabkan perkembangan ekonomi mereka menurun. Sedangkan bila cuaca dalam keadaan biasa, ini memang lebih menguntungkan secara ekonomis. Jadi penghasilan para petani tidak menentu tiap tahunnya, jika para petani mengalami gagal panen yang pastinya pendapatan pasti menurun. Kondisi pertanian yang baik akan sangat berpengaruh sama penghasilan yang diperoleh, hal ini juga disebabkan seharusnya pihak pemerintah desa harus lebih signifikan lagi dalam mengatasi perekonomian di desa Sekata Baru Kecamatan tamban Kabupaten barito Kuala hususnya masalah pertanian yang masih belum

ada peningkatan, dan ini sangat berpengaruh kepada pendapatan di desa tersebut.

Kondisi perekonomian para petani di Desa Sekata Baruhnya mencukupi untuk makan sehari-hari, membuat para petani di Desa Sekata Baru tidak bisa sepenuhnya menafkahi keluarga mereka. Anak-anak yang seharusnya lebih mementingkan pendidikan tapi dengan kenyataannya mereka putus sekolah karena orang tua mereka tidak sanggup lagi untuk membayar biaya sekolah dan mereka harus membantu orang tua mereka di sawah.

Para petani di Desa Sekata Baru sudah terbiasa mengalami gagal panen apabila iklim tidak mendukung. Jika mengalami gagal panen para petani hanya pasrah dan sabar. Ibu WTN menyatakan bahwa kegagalan dalam panen itu memang sudah resiko yang harus ditanggung oleh petani. Kegagalan dalam bertani tidak membuat para petani berhenti untuk bertani, karena bertani merupakan satu-satunya mata pencaharian mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari-

Bapak USF menyatakan bahwa jika kegagalan itu jangan dijadikan sebagai acuan untuk menyerah, karena rezeki sudah di atur oleh Allah SWT. Kita sebagai manusia hanya bisa terus berusaha sebaik mungkin dan terus berdo'a agar mendapatkan hasil yang baik, karena kegagalan dalam bertani memang sudah biasa di rasakan oleh para petani.

3. Prospektif Pengembangan Asuransi Pertanian (Studi di Desa Sekata Baru) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Prospektif adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Masalahprospek pengembangan asuransi pertanian ini meski warganya masih belum memahami sistem asuransi pertanian tersebut tetapi mereka bisa menerima dengan baik tentang pengembangan asuransi pertanian itu kepada para petani di desa Sekata Baru.

HMK menyatakan bahwa prospektif pengembangan asuransi pertanian ini sangat baik jika di terapkan di desa Sekata Baru ini, karena sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini yang belum meningkat. Jadi Saudara HMK menerima dengan baik meskipun belum betul-betul memahaminya secara keseluruhan.

Membahas mengenai prospektif dari masing-masing para petani terhadap wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi pertanian ini, respon dari diri seseorang pasti berbeda-beda tergantung dari rasa setiap individu. Dengan respon yang dimiliki masing-masing individu maka dapat dilihat dari pendapat masing-masing para petani, kebanyakan dari mereka merespon dengan baik salah satunya adalah Bapak SLM yang pasti merespon dengan baik karena menurut Bapak SLM wacana-wacana yang baik pasti di respon dengan baik juga apalagi jika ini bisa membantu para pertanian untuk meningkatkan perekonomian pertanian di desa Sekata

Baru. Dengan sisi kebutuhan bahwa asuransi dengan semangat gotong royong, saling memikul beban. Sangat diperlukan ketika mengalami gagal panen. Masyarakat desa sangat humanis dan memiliki tenggang rasa. Oleh karena itu asuransi pertanian ini sangat prospektif untuk dikembangkan karena masyarakatnya masih mengenal sikap gotong royong.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek-subjek penelitian diketahui bahwa belum ada sistem ini di desa Sekata Baru tentang asuransi pertanian. Oleh karena itu perlu dijadikan solusi atau terobosan untuk melindungi para petani yang mengalami gagal panen. Para subjek tidak sepenuhnya merespon dengan baik tentang adanya wacana pembangunan ekonomi sistem asuransi ini. Tetapi sebagian warga merespon dengan sangat baik. Warga yang menerima dengan baik mengaku bahwa mereka yang tidak ingin terlalu merepotkan diri untuk melakukan persyaratan-persyaratan asuransi pertanian yang harus dipenuhi. Para subjek penelitian mengaku sudah terbiasa menanggung kerugian-kerugian yang mereka dapat apabila terjadi kegagalan panen. Mereka berpikir bahwa kegagalan panen merupakan hal yang biasa terjadi dikarenakan kondisi iklim yang memang tidak bisa diukur. Merekahnya bisa pasrah dan sabar karena menurut kepercayaan warga di Desa Sekata Baru rezeki yang mereka dapat telah diatur oleh Allah SWT sehingga jika tahun ini mereka gagal panen maka mereka percaya bahwa untuk musim panen berikutnya tidak mengalami gagal panen.

Adapun warga yang menerima dengan baik tentang prospek pengembangan sistem asuransi ini beralasan ingin merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Selain itu mereka ingin menambah wawasan untuk mengetahui apa itu sistem asuransi pertanian dan kemudahan apa saja yang didapat jika mengikuti sistem asuransi pertanian tersebut. Jadi peneliti menjelaskan semampunya agar para warga di desa tersebut hususnya mereka yang terlalu sering mengalami gagal panen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis akan menyimpulkan hasil analisis yang diperoleh dari lapangan, berikut adalah kesimpulannya :

1. Kondisi pertanian di desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala belum ada perubahan yang dirasakan oleh para petani. Petanidi desa sekata baru belum sejahtera, dikarenakan kondisi pertaniannya menurun. Permasalahan-permasalahan sering muncul seperti cuaca tidak stabil, pupuk mahal dan sebagainya. Desa Sekata Baru yang jauh dari jangkauan pemerintah setempat sehingga warga disini hanya bisa pasrah jika mengalami gagal panen, karena tidak ada tindakan langsung dari kepala desa itu sendiri.
2. perekonomian masyarakat di Desa Sekata Baru sangat tergantung kepada iklim, misalnya pada musim sering hujan dan musim kemarau yang panjang akan menyebabkan perkembangan ekonomi mereka menurun. Sedangkan bila cuaca dalam keadaan biasa, ini memang lebih menguntungkan secara ekonomis. Jadi penghasilan para petani tidak menentu tiap tahunnya, jika para petani mengalami gagal panen yang pastinya pendapatan pasti menurun. Kondisi pertanian yang baik akan sangat bergantung sama penghasilan yang diperoleh, hal ini juga disebabkan saharusnya pihak pemerintah desa harus lebih signifikan lagi

dalam mengatasi perekonomian di desa Sekata Baru Kecamatan tamban Kabupaten barito Kuala hususnya masalah pertanian yang masih belum ada peningkatan, karena ini sangat berpengaruh kepada pendapatan di desa tersebut.

3. Prospek pengembangan asuransi pertanian ini semua masyarakat di desa Sekata Baru menerima sangat baik terhadap pengembangan asuransi pertanian ini, karena dengan peluang ini masyarakat desa Sekata Baru yang mengalami gagal panen dapat terlindungi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Agar pemerintah desa lebih berperan dalam meningkatkan kondisi pertanian di Desa Sekata Baru labih maju dalam meningkatkan taraf hidup para petani. Dengan cara mencari dan memberdayakan penyuluhan pertanian baik dari lulusan SPMA atau Insinyur Pertanian.
2. Agar para petani membentuk kelompok tani dan menghadirkan penyuluhan pertanian, guna mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan hasil pertanian di masyarakat.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam menelitihal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

A.Salikin Karwan, *Sistem Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.

Hanafi Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.

J.Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004.

Martodireso Sudadi, *Agribisnis Kemitraan Usaha (Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani)*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* Bandung: Bumi Aksara, 2004.

Sumodiningrat Gumawan, *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*, Yohyakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000.

Suwiknyo Dwi, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syakir Sula Muhammad, *Asuransi Syariah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 119.

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.

Todaro, Michel P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga Pers, 2011, h. 90-91. 2011. Terjemahan Haris Munandar.

Usman Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Internet

Andi Prastowo, *Pengertian Teknik-Teknik Triangulasi*, diambil dari: <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html> (online pada hari Minggu 17 Juli 2017 Pukul 17:42 WIB).

Arif Rahman Hakim, *Hukm Asuransi di dalam Islam*, diambil dari: <https://pwkpersis.wordpress.com/2012/02/29/hukum-asuransi-di-dalam-islam/> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:27 WIB).

Bitar, *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.gurupendidikan.co.id/6-pengertian-asuransi-menurut-para-ahli-terlengkap/>. (online pada hari Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:28 WIB).

Boby Hartanto, *Asuransi Pertanian*, diambil dari: <http://ujanglahai.blogspot.co.id/2012/12/asuransi-pertanian.html>. (online jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:18 WIB).

E. Guldo, *Pengertian Pembangunan Ekonomi*, diambil dari: http://www.academia.edu/7785716/PENGERTIAN_PEMBANGUNAN_EKONOMI. (online pada hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 19:17 WIB).

Fitri Kasim, *Teori Pembangunan Ekonomi*, diambil dari : <http://fitriskasim.blogspot.co.id/2013/05/teori-pembangunan-ekonomi.html>. (online pada Hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 19:55 WIB).

- Fitria Hilda, *Pengertian Asuransi*, diambil dari: <https://fitriahilda.wordpress.com/pengertian-asuransi/>.(online pada hari Selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:17 WIB).
- Fatan, *Pengertian Manfaat dan Tujuan Asuransi*, diambil dari: <http://fatan10.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-manfaat-dan-tujuan-asuransi.html>. (Online pada hari selasa, 24 Oktober 2017 Pukul 22:22 WIB).
- L. Ikhwan Janani, *Konsep Pertanian Indonesia*, diambil dari: <http://blogbudayajawa.blogspot.co.id/2009/10/konsep-pertanian-indonesia.html> (online hari Selasa 31 Januari 2017 Pukul 20:22 WIB).
- Maysjida Nurdin, *Asuransi Pertanian*, diambil dari: <http://maysjidanurdin.blogspot.co.id/2014/01/asuransi-pertanian.html> (online pada hari Jum'at, 20 Mei 2016 Pukul 16:27 WIB).
- Muhammad Taufik Akbar, *Konsep-Konsep Pertanian*, diambil dari : <https://muhammadtaufikakbar.wordpress.com/2013/09/01/konsep-konsep-pertanian/> (online hari Selasa, 31 Januari 2017 Pukul 21:24 WIB).
- Mgid, *Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli*, diambil dari: <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-asuransi-menurut-para-ahli.html>. (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 09:47 WIB).
- Rasyi, *Dasar Hukum Asuransi* , diambil dari: <http://rasyisme.blogspot.co.id/2012/01/dasar-hukum-asuransi.html>. (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 11:27 WIB).
- Siana, *Pembangunan Ekonomi dampak Positif Negatif*, diambil dari: <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pembangunan-ekonomi-dampak-positif-negatif.html>. (online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 09:10 WIB).
- Seni Bertani, *Hal-Hal Yang Menyebabkan Gagal Panen*, diambil dari: <http://senibertani.blogspot.co.id/2014/08/hal-hal-yang-menyebabkan-gagal-html> (online pada hari Jum'at 20 Mei 2016 Pukul 15:55 WIB).

Sora N, *Pengertian Analisis Data dan Tujuannya*, diambil dari: <http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-analisis-data-dan-tujuannya.html> (online pada hari Minggu 17 Juli 2017 Pukul 20:54 WIB).

Wordpress, *Teori Asuransi*, diambil dari: <https://fileasuransi.wordpress.com/category/teori-asuransi/>.(online pada hari Jum'at 20 Mei 2017 Pukul 10:15 WIB).

Zonanesia, *Pengertian Asuransi Konvensional*, diambil dari: <http://www.zonanesia.net/2014/12/pengertian-asuransi-konvensional-atau.html>.(online pada hari Jum'at, 20 Mei 2017 Pukul: 10:13 WIB).

Zein Sakti, *Pengertian Pembangunan Ekonomi (lengkap)* diambil dari : <http://awalilmu.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-pembangunan-ekonomi-lengkap.html>.(Online pada hari Rabu 15 Maret 2017 Pukul 18:35 WIB).

Skripsi

Alexis Bramantia, *Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal pane*, Skripsi UI 2011.

Arif Susanto, *Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal Panen*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2008.

Dian Andrayani, *Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani*, Skripsi Institut Pertanian Bogor 2013.